

SKIRIPSI
IMPLEMENTASI MANAJEMEN INOVASI DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM PUNCAK BARUREJO
BANYUWANGI



Oleh:

MUHAMAD MUSTHOFA

NIM: 16111110125

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN INOVASI DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUNCAK BARUREJO BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



Oleh :

MUHAMAD MUSTHOFA

ANIM : 16111110125

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUTE AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2022**

Skripsi Dengan Judul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN INOVASI DALAM
MENINGKATKAN KREATIFITAS SANTRIDI PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM PUNCAK BARUREJO
BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian proposal skripsi


Pada tanggal: 30 April 2022

Mengetahui

Petua Prodi

Pembimbing




NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301


NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

PENGESAHAN


Skripsi Saudara Muhamad Musthofa telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji proposal skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

26 Agustus 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua



Dr. H. MUH. IMAM KHAUDLI, M.Si.

NIPY : 3150813038301

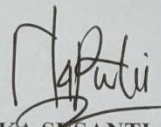
Penguji 1



NUR HIDAYATI, M.Pd.I.

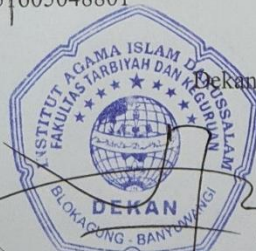
NIPY : 3151605048801

Penguji 2



NAWAL IKA SUSANTI, S.Pd., M.Si.

NIPY : 3151212068801



Dr. SITI AIMA, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhamad Musthofa

NIM : 16111110125

Program : Sarjana Pendidikan (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungungh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 09 April 2022



Yang menyatakan,



Muhamad Musthofa

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubahkeadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”
(QS. Ar-Ra’du: 11)

ABSTRAK

Muhamad Musthofa, 2022. Iplementasi Manajemen Inovasi Dalam meningkatkan Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi . Pembimbing Nurkhafitz Nizam Fahmi, S.Pd.,M.H.

Kata Kunci : Manajemen Inovasi

Penelitian Ini diharapkan dapat mengetahui implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan kreativitas santri di pondok pesantren darussalam puncak barurejo banyuwangi. Dengan ini peneliti bertujuan untuk mengetahui : Bagaimana implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan kreativitas santri di pondok pesantren darussalam puncak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Data yang dipilih ialah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis huberman dan milles yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, diantaranya ialah:triagulasi data,triagulasi pengamat, triagulasi teori dan triagulasi metode.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Implementasi manajemen inovasi dalam mningkatkan kreatifitas santri ,maka dalam pelaksanaannya menghasilkan santri yang aktif dan memiliki kreatifitas yang baikdan ini pun selain menjadi kebanggaan bagi keluarganya tapi juga memotivasi santri lainnya dalam meningkatkan kreatifitas dan juga memberikan kemudahan bagi santri untuk memiliki pilihan sesuai bakatnya. Selain itu santri yang mengikuti kegiatan Sekolah Kerja Nyata (SKN) dan Pendidikan Mental dan Mandiri dapat mendapatkan berbagai pengetahuan baru khususnya dalam mengembangkan diri untuk kecakupan di sasyarakat menjadi santri yang kreatif dan inovatif.

ABSTRACT

Muhamad Musthofa, 2022. The Relationship between Innovation and Student Creativity at the Darussalam Islamic Boarding School in Puncak Barurejo Banyuwangi. Islamic Education Management Study Program Darussalam Islamic Institute Blokagung – Banyuwangi. Advisor Nurkhafitz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

Keywords: Education Management

This study is expected to determine the effect of innovation management on the creativity of students at the Darussalam Islamic boarding school, Puncak Barurejo, Banyuwangi. With this, the researcher aims to find out: How is the relationship between innovation management and the creativity of students in the Darussalam Islamic boarding school Puncak.

The method used in this study is a qualitative approach with data collection using interviews, documentation, and observation. The data selected are primary data and secondary data. Data analysis used Huberman and Milles analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing, while the data validity technique used triangulation, including: data triangulation, observer triangulation, theory triangulation and method triangulation.

In this study it can be concluded as follows: Management of innovation on the creativity of students, so in its implementation it produces students who are active and have good creativity and this is not only a pride for their families but also motivates other students in increasing creativity and also makes it easy for students to have choice according to talent. In addition, students who take part in the Real Work School (SKN) and Mental and Independent Education activities can gain new knowledge, especially in developing themselves for competence in the community to become creative and innovative students.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat,ridho kasih-Nya.

Semoga sholawat dan salam tetap terlimpahkan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umatnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas pada :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafaat, S.Sos.I., M.H. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. KH. Abdul Malik Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi
3. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I. Selaku Rektos Institut Agama Islam Darussalam
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I.,M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan
5. Bapak Riza al amin, S.Pd. selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Puncak.
6. Bapak Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd. M.H. selaku dosen pembimbing.
7. Kedua Orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar.
8. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat berikan oleh peneliti kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan beliau semua dibalas dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas

segala kehilafan dalam penelitian skripsi ini peneliti mohon maaf sebagai insan yang dhi'if.

Akhirnya kepada *Alla Azza Wajalla*, peneliti kembalikan segala sesuatu dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *AminYa Robbal 'Alamin*

Blokagung, 18 juli 2022

MUHAMAD MUSTHOFA

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAM JUDUL | i |
| HALAM PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI | iv |
| MOTO..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB IPENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Masalah Penelitian..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kajian Teori..... | 7 |
| 1. Definisi Manajemen | 7 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Definisi Manajemen Inovasi..... | 18 |
| 3. Definisi Kreativitas..... | 24 |
| 4. Pengertian Santri | 31 |
| 5. Pengertian Pondok Pesantren | 31 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 37 |
| C. Alur Fikir Penelitian | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 45 |
| A. Jenis Penelitian | 45 |
| B. Lokasi dan Waktu penelitian | 46 |
| C. Kehadiran Peneliti | 46 |
| D. Informan Penelitian | 46 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 47 |
| F. Prosedur Pengumpulan Data | 47 |
| G. Keabsahan Data | 49 |
| H. Analisis Data | 51 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 54 |
| A. Gambaran Umum Penelitian | 54 |
| 1. Profil Pondok Pondok Pesantren Darussalam Puncak..... | 54 |
| 2. Pendidikan Yang di Kelola | 55 |
| 3. Pendidikan Exstra kulikuler | 55 |
| 4. Susunan Pengurus | 56 |
| 5. Jadwal Kegiatan | 57 |
| B. Verifikasi Data lapangan | 57 |
| 1. Data Dengan Metode Observasi | 57 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Data Dengan Metode Wawancara | 60 |
| BAB V PEMBAHASAN | 71 |
| A. Implementasi Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo banyuwangi..... | 71 |
| B. Kendala Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo banyuwangi..... | 75 |
| C. Upaya Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo banyuwangi ... | 75 |
| BAB VI PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Implikasi | 79 |
| C. Keteratasan | 80 |
| D. Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN : | |
| 1. Pedoman Wawancara Penelitian | |
| 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | |
| 3. Kartu Bimbingan | |
| 4. Dokumentasi | |
| 5. Plagiat 30% Per Bab | |
| 6. Biodata Penelitian | |

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu.....37
2. Tabel 1.2 : Jadwal kegiatan Harian santri.....58

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Gambar 2.1 : Alur Fikir Penelitian | 44 |
|---|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan agama sekaligus sebagaisantri yang “ngaji” ilmu agama Islam. Pesantren yang dikenal sebagaiidentik dengan makna keislaman, bahkan banyak mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia. Telah diakui bahwa model pendidikan khas Indonesia adalah pesantren. Bahkan beberapa pakar menilai pendidikan pesantren merupakan pendidikan masa depan bangsa ini. Pondok pesantren mengembangkan ide-ide baru atau yang biasa disebut dengan inovasi pada era millenium yang berkembang begitu pesat ini sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh seluruh kalangan instansi atau kelembagaan baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, politik, lingkungan, kesehatan, maupun budaya dan sosial. Bahkan tampak inovasi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan pondok pesantren yang berupaya untuk menaungi dan meningkatkan tentang mutu dan profesionalisme dalam mengelola pendidikan pondok pesantren.

Pondok pesantren bertujuan warga agar menjadiberkepribadian muslim layaknya ajaran-ajaran agamadan menambah rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Pendidikan pondok pesantren yang masih tradisional tersebut dan minusnya keahlian, mengakibatkan lulusan pondok pesantren menjadi gagap saat terjun langsung ke masyarakat. Padahal biaya dan waktu yang mereka gunakan untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren

tidak sedikit. Sedangkan ketika lulus dari pondok pesantren, para santri akan dihadapkan dengan tantangan tantangan di era globalisasi ini. Pada keadaan zaman yang makin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren berinovasi untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam materi/kurikulum, maupun metode pembelajaran. Pendidikan ketrampilan juga mendapat perhatian dipelbagai pesantren, untuk membekali para santri dikehidupan masa depan. Pendidikan diajarkan disesuaikan dengan keadaan dan masyarakat pesantren, seperti ketrampilan bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan kegiatan lainnya. Pondok pesantren telah memiliki kegiatan ketrampilan yang dikelola oleh para santri.

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebuah Pondok Pesantren. lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari Bahasa Arab, funduq yang berarti asrama, rumah atau rumah tinggal sederhana. Dalam perkembanganpesantren,yaitu sebuah lembaga pendidikan yang berbasiskan agama pada masa dahulu masih bergulat dengan sistem pendidikan tradisional, maka sekarang ini pesantren mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam kelembagaan atau dalam membangun umat. Hal ini terlepas dari pembaharuan pesantren yang diarahkan untuk fungsionalisasi pesantren sebagai satu pusat penting bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan . dengan posisi dan kedudukannya yang khas, pesantren di harapkan menjadi alternative pembangunan yang berpusat pada masyarakat itu sendiri (people centered development) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan yang berorientasi pada nilai (value oriented). Dan system nilai yang dipakai dalam pondok pesantren adalah Islam, namun tidak semua yang dipakai dalam agama itu dipakai oleh

mereka, artinya mereka juga mempertimbangkan sosial budaya masyarakat yang ada.

Pondok pesantren yang selalu tidak ketinggalan dalam menciptakan generasi masa depan yang spiritualis dan intelektualis dan juga mempunyai peran penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama kaum santri. Dimasa zaman ini, pesantren telah mengembangkan kreativitas santri. Saat ini pondok pesantren mendapat perhatian terhadap pengembangan keahlian dan memberi motivasi terhadap kalangan santri. Sehingga dapat terwujud inovasi dipondok pesantren berpengaruh terhadap kreativitas santri, karena memang erat kaitanya dengan transformasi yang terjadi dalam pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran tentang bagaimana pendidikan dimasa depan ketika semua tujuan dan sasaran telah tercapai. Dalam bidang pendidikan ada beberapa contoh jenis inovasi, seperti: penerimaan peserta didik (PPD) online, inovasi pembelajaran, inovasi kurikulum, sistem akademik terpadu (sikadu), inovasi tenaga pendidik dan kependidikan dan inovasi struktur organisasi. Menurut Ancok⁶ jenis inovasi meliputi (1) inovasi proses, (2) inovasi metode, (3) inovasi struktur organisasi, (4) inovasi dalam hubungan, (5) inovasi strategi, (6) inovasi pola pikir (mindset), (7) inovasi produk, dan (8) inovasi pelayanan.

Inovasi pendidikan bermuara pada keunggulan atau mutu satuan pendidikan di dalam memberikan pelayanan kepada stakeholders. Peningkatan mutu merupakan program penting pendidikan baik dalam skala nasional, regional, maupun internasional. Program pendidikan untuk semua atau *education for all* yang dicanangkan UNESCO (*United Nations Educational*,

Scientific, and Cultural Organization) telah bergeser menjadi *Quality education for all*, pendidikan bermutu untuk semua. Tuntutan masyarakat pun kini tidak hanya memperoleh pendidikan, namun meningkat menjadi pendidikan yang bermutu. Akses terbuka untuk mendapatkan pendidikan bermutu menjadi kebutuhan.

Pemerintah Republik Indonesia sebenarnya telah memiliki kriteria standar tentang mutu pendidikan yakni 8 (delapan) standar nasional pendidikan: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Secara rinci hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005.

Meskipun demikian, pondok pesantren memiliki keluasaan meningkatkan ‘standar’ pendidikan. Dalam prakteknya, pondok pesantren ingin menampilkan keunggulan inovasi dalam mencetak santri yang lebih kreatif. Keunggulan inilah yang menjadi daya tarik satuan pendidikan sehingga masyarakat tertarik memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut. Salahnya Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi, pesantren yang memiliki model pendidikan pesantren yang mengacu pada pendidikan moderen adalah pembelajaran sekolah kerja nyata (SKN), dan penanaman kreatifitas santri yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Artinya, model pendidikan pondok pesantren untuk praktek secara langsung sehingga santri akan lebih cepat mendapatkan pengalaman, dan pembiasaan

nilai-nilai kreativitas ke dalam tingkah laku santri sehari-hari. pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Puncak ini selain membimbing santri-santrinya untuk bisa membaca kitab kuning juga mengajarkan kecakapan hidup para santri agar kuat mental dan mandiri sebelum mereka berperan di masyarakat.

Menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang kompetitif, perlukiranya dilakukan inovasi-inovasi sebagai upaya pembentukan kreativitas santri dalam menghadapi tuntutan perubahan zaman. Kalangan umum pondok pesantren hanya membekali santri pada bidang keilmuan tanpa diiringi dengan skill sehingga banyak lulusan dari pondok pesantren yang merasa bingung untuk terjun dimasyarakat. Lain dari pada itu juga banyak lulusan mahasiswa yang mempunyai keilmuan namun belum bisa secara penuh dapat mengaplikasikan keilmuan yang dimilikinya. Sehingga berakibat pada sikap pesimis dalam mengembangkan keilmuan santri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi” .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan peneliti, untuk mempermudah pembahasan maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai fokus penelitian yaitu Bagaimana Implementasi Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi. ?

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti peneliti menemukan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan kreativitas santri di pondok pesantren darussalam puncak barurejo banyuwangi ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah di rumuskan peneliti, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah Untuk menganalisis Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoristis

Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap keilmuan Manajemen Pendidikan Islam mengenai Manajemen Inovasi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dengan melakukan penelitian ini akan menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan Ilmu dan Manajemen Pendidikan Agama Islam Khususnya dalam Manajemen Inovasi.
 - b. Bagi Pondok Pesantren, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo banyuwangi. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam melaksanakan Manajemen Inovasi di Pondok Pesantren Darussalam PuncakBarurejo Banyuwangi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 87) kata manajemen dapat digambarkan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; tentunya bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Pendapat ini menekankan arti manajemen dari dua sisi. *Pertama*, dari kata kerja (*Verbal*), manajemen diartikan sebagai upaya menggunakan sumber daya yang memiliki sebuah organisasi secara efektif guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Kedua, dari sisi kata benda (*noun*) arti manajemen menunjukkan pada pelaku atau orang tua yang terlibat dalam kegiatan mengelola organisasi.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah merupakan suatu proses individu atau kelompok yang upaya-upaya kerjasama untuk memperoleh suatu tujuan. Sedangkan, dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu wadah menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya (Munir & Wahyu, 2006: 9)

Sobry Sutikno (2012: 4) mendefinisikan Manajemen adalah serangkaian kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, memotivasi, mengontrolan, dan membina/pegembangan berbagai usaha didalam mengatur dan mendayagunakan SDM, sarana prasarana sehinggatercapai tujuan

organisasi. Sejalan dengan pendapat Sobry diatas Ricky W. Griffin dalam Endin Nasruddin (2010:21) mendefenisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran (goal) secara efektif dan efesien. Efektif tujuan organisasi bisa tercapai adanya perencanaan, sedangkan efesien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

Hakikatnya manajemen sendiri dapat di katakan perjalanan bimbingan, pimpinan, pengaturan, pengendalian, dan pemberian fasilitas lainnya. Pengertian manajemen dapat disebut pembinaan, pengendalian, pengelolaan, kepemimpinan, ketatalaksanaan yang merupakan proses kegairahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan segala sesuatu yang di kerjakan haruslah mampu untuk di pertanggungjawabkan sesuai dengan apa yang dikerjakan, dikelola, dan dipimpinn dan semua itu akan di minta pertanggung jawabannya .

Istilah manajemen (management) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan persefektif yang berbeda, misalnya, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberi istilah didasari oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Dapat diartikan bahwa manajemen merupakan tindakan untuk mengatur sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, sesuai dengan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai tujuan organisasi.

Semua pengertian tentang manajemen tersebut mengandung persamaan mendasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik secara fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang ditargetkan. Semakin baik hubungan antara manajer dengan bawahan atau antara pengatur dengan yang diatur maka kegiatan itu akan semakin mudah dilaksanakan atau diselesaikan dan tentunya akan semakin mudah melakukan kegiatan manajemen tersebut.

Sedangkan menurut G.R. Terry sebagaimana dikutip Malayu (1990:3) menuliskan dalam bukunya "*Principle management*" mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Terry dan Franklin, (1958) "*management is the proses of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*" setidaknya ungkapan di atas menjelaskan bahwa manajemen suatu proses yang mencakup perencanaan, pengaturan, pergerakan, dan pengadilan, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi target keinginan dengan penggunaan manusia dan sumberdaya lainnya serta memelihara kerjasama yang baik guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Terry dalam Mulyono, (2008:23). menyatakan 4 fungsi manajemen yang dikenal dengan POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) pengertian dari fungsi manajemen itu sendiri dapat dijelaskan yang diantaranya:

a) Perencanaan(*planning*)

Setiap kegiatan yang mempunyai arah dan tujuan, memerlukan suatu perencanaan. Tanpa perencanaan yang tepat, tujuan tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan bertujuan bagaimana suatu tujuan di rencana sebegitu rupa sehingga akan sampai suatu tujuanan mendapat resiko lebih rendah. Bahwa perencanaan sendiri bagai terpenting dari fungsinya seorang pengatur untuk menghadapi lingkungan esxternal atau dinamis. Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karenanya tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian, tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Munir M. dan Wahyu Ilaihi (2009:81) Planning atau perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Pengupayaan penggunaan sumber daya manusia bagian sebuah perencanan (*human resources*), sumberdaya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.

Menurut Mulyono (2008:26) Perencanaan adalah proses kejadian nalar dan tersistem dalam memberikan keputusan, proses yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan ini mengandung arti: *Pertama*, manajer merencanakan ketma yang matang (tujuan) dan bertindak berdasarkan

aturan dan pemikiran yang matang dan bukan berdasarkan hati saja. *Kedua*, perencanaan berfokus pada tujuannya dan menentukan tahap-tahap terbaik untuk mencapainya. *Ketiga*, disamping itu, rencana merupakan pedoman untuk: (a) organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (b) anggota organisasi melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang sudah ditetapkan, dan (c) memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung 3 arti yaitu: 1) memikirkan tujuan dan tindakan; 2) mengarahkan tujuan dan menetapkan prosedur; 3) proses dengan pedoman. Dalam uraian tersebut dapat dipahami bagaimana bentuk perencanaan yang dibangun dalam menentukan tahapan fungsi manajemen itu sendiri dalam memikirkan tujuan atau tindakan yang akan dibangun. Serta mengarahkan tujuan dalam menetapkan prosedur yang akan dilaksanakan dalam mencapai sasaran yang akan dituju. Dan yang terakhir yaitu pegangan dasar mencapai tujuan organisasi sehingga fungsi perencanaan dalam merangkai tiga uraian diatas dalam terjalankan dengan baik sesuai dengan apa yang diperoleh dalam aktivitas manajemen.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasi adalah suatu proses pembentukan kegunaan yang teratur untuk semua sumber daya dalam system manajemen. Pada hakektnya organisasi selalu fokus pada tujuannya dan memiliki metode

tersendiri dalam pembuatan tujuan yang nampak tetapi juga didalam menegaskan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian yang melihat kadar tenaga manusianya tersebut akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari penggunaannya.

Organisasi atau pengorganisasian adalah satu akar tunggal bahasa Menurut Malayu (2003:40) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yangprasarana untuk menunjang tugas-tugas orang itu dalam organisasi. Pembagian tugas organisasi hendaknya dilakukan secara proporsional, yaitu membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Melihat pengertian diatas fungsi pengorganisasian merupakan rangkaian pengelompokan dalam mengatur berbagai macam aktivitas berjalanya tugas-tugas kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi baik dalam mengelompokkan sumberdaya manusia hingga membagi tugas-tugas dalam menetapkan wewenang secara relatif kepada setiap individu.

Menurut Mulyono (2008:29) ada prinsip-prinsip dalam pengorganisasian yaitu:

1. Berpegang teguh pada tujuan organisasi dalam proses menstrukturkan kerja sama.
2. Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi.

3. Manajer yang menentukan kebijakan atas komando
4. *Span of Control* : harus memerhatikan batas kemampuan manajer dalam mengorganisasikan unit kerja yang ada.
5. Pelimpahan wewenang : keterbatasan kemampuan manajer di atas dengan melimpahkan wewenang kepada staf yang ada.
6. Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab seimbang.
7. Bertanggung jawab :manajer menanggung atas apa yang dilakukan staf-stafnya.
8. Pembagian kerja : manajer harus dapat membagi habis semua pekerjaan yang ada.
9. *he right-man on the right-place* : penentuan personil dengan keahlian fungsi dan tugasnya. .
10. Efisiensi : struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal.
11. Koordinasi:rangkaian kerja sama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronisasikan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (*subsistem*) serta penentuan hubungan-hubungan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. sehingga organisasi dapat dikatakan baik jika prinsip pengorganisasiannya dapat dilakukan sepenuhnya. Agar pengorganisasian

berjalan lancar, efisien dan efektif seorang manajer harus memperhatikan prinsip pengorganisasian.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses aktivitas kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan inti dari manajemen. Proses dan organisasi yang saling berkaitan. Istilah lainnya yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini seperti *directing* dan *commanding*.

Menurut tulisan Sudrajat (2008) Dari seluruh rangkaian proses manajemen, penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Fungsi ini baru diterapkan setelah perencanaan, pengorganisasian dan karyawan ada. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) bisa diperhatikan bahwa tidak hanya sebatas kegiatan pelaksanaan yang terjadi tanpa melalui tahapan perencanaan terlebih dahulu dan tanpa tahapan pengelompokan tugas-tugas individu, fungsi perencanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat

melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan (suatu kegiatan organisasi) merupakan aktivitas berjalan dalam proses pencapaian tujuan yang hendak di raih, bagi seorang manajer memberi arahan bukanlah sekedar hal yang mudah, seorang manajer/pimpinan suatu organisasi yang baik mengetahui bagaimana cara memperlakukan seorang karyawan/bawahan dengan baik dan bijaksana. Dalam melaksanakan salah satu fungsi manajemen yaitu pelaksanaan.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Proses pengawasan dalam fungsi manajemen berperan guna menjaga agar segala sesuatunya tetap berada dijalannya. Pengawasan berperan aktif untuk menjaga point-point penting terhadap apa yang di rencanakan, dan apa yang telah dilaksanakan.

Tahap terakhir yang menjadi fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses monitoring kegiatan-kegiatan, tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang secara dicapai dan dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan-harapannya dimaksud adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program-program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode tertentu (Ibrahim, 2003:46)

Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Menurut Syafaruddin dan Asrul (2013: 155). Salah satu pilar penentu kemajuan pendidikan di Indonesia adalah efektivitas kepemimpinan

kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin bukan hanya dituntut untuk mengawasi seluruh personil sekolah dalam bekerja, tetapi juga dituntut untuk memengaruhi seluruh bawahan. Peran kepala sekolah sangat penting dilihat dari beberapa aktivitas manajerial yang harus dipenuhi seperti: pengambilan keputusan pendidik, keteladanan, komunikasi, motivasi, dan pemberian insentif serta pengawasan yang intensif kepada para personil.

Untuk mencapai efektivitas sekolah diperlukannya kepala sekolah yang profesional untuk menjalankan kepemimpinan yang dikembangkan secara lebih proaktif, kreatif, dan inovatif. Untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu: 1.) ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel organisasi dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa, 2.) pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan, 3.) Penegakan/supremasi aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syari'ah. (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006:88).

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan yang mengacu pada tujuan suatu institusi. Pengendalian dan perencanaan saling berkaitan, karena melalui pengendalian efektivitas manajemen dapat diukur (Nanang, 2000:2)

Menurut Terry dalam Malayu (2007:242) pengawasan dapat didefinisikan control kegiatan yang mendasari : standar yang ditetapkan yaitu pelaksanaan, menimbang pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Dalam konsep pendidikan Islam, penngontrolan dilakukan baik secara material maupun spiritual. Artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibat Allah SWT sebagai pengawas utama. (Hasan Basri, 2009: 181)

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan supaya proses pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan (deviasi) maka segera mencari letak penyimpangan tersebut kemudian melakukan tindakan perbaikan. Pengawasan dilakukan bukan hanya untuk mencari kesalahankesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan.

Melalui beberapa fungsi manajemen yang dapat disimpulkan bahwa persoalan tersebut dapat terlihat bahwa manajemen merupakan salah satu disiplin ilmu yang memungkinkan mampu mengatur dan menjadi wadah

bagi manusia itu sendiri. Dalam konteks ini, berbicara tentang lembaga pendidikan diperlukan kemampuan antisipatif sekolah, madrasah dan pesantren atas dinamika eksternal (perubahan kebijakan pemerintah dan kemajuan IPTEK) melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan yang mengacu kepada mutu itu sendiri.

2. Definisi Manajemen Inovasi

Manajemen inovasi baru diperkenalkan oleh kalangan profesional Ort dan Duin di akhir abad 19. Setelah Perang Dunia II berakhir dan seiring dengan tumbuhnya industri maupun instansi yang berskala global menjadikan inovasi sebagai komponen yang sangat penting, sehingga pada akhir abad ke 19 tersebut, konsep manajemen inovasi beriringan dengan konsep inovasi. Perkembangan sejarah manajemen inovasi menjadi sangat penting untuk memahami eksistensi manajemen inovasi di instansi sepanjang masa.

Manajemen inovasi merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata manajemen dan inovasi. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing kata manajemen, inovasi dan manajemen inovasi.

a) Manajemen Inovasi

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Wawan Dkk, manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam instansi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Ramayulis hakikat manajemen adalah al-tadbir yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara berarti mengatur, terdapat dalam al-Qur'an surat as-sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ {٥}

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah Swt merupakan satu-satunya zat pengatur alam semesta. Sedangkan kholifah di bumi juga harus pandai mengatur dan mengelola dengan sebaik-baiknya urusan bumi ini dan isinya. Maka sebagai umat manusia yang mempunyai rasa tanggungjawab harus dapat *memanage (mengatur)* segala permasalahan yang dihadapinya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah ilmu dan seni yang digunakan oleh manajer untuk mengatur dan mengelola urusan atau tugas dengan pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Selanjutnya berbicara mengenai inovasi, tidak bisa dilepaskan dengan unsur kreativitas. Pengertian dari inovasi adalah hasil penerapan dari ide-ide kreatif dalam bentuk produk baru, jasa atau pun proses.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru. Berbeda dengan kreativitas, inovasi berarti pemanfaatan dari ide-ide baru tersebut.

Menurut Wawan ide adalah keutuhan kompleks dari unsur-unsur yang saling terkait untuk membentuk bagian dari keseluruhan yang lebih besar, dimana kreativitas berkaitan dengan menghasilkan ide asli, mengembangkan pendekatan baru dalam menyelesaikan masalah serta mengambil resiko dalam membuat kontribusi yang unik.

Inovasi adalah gabungan antara pekerjaan dan ide. Inovasi diartikan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).

Inovasi merupakan suatu ide, gagasan seseorang dalam melakukan kegiatan. Innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption. Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagiseseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi maupun discovery. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Menurut Wawan dan kawan-kawan menuliskan bahwa pengertian dari manajemen inovasi yaitu merupakan organisasi yang memberdayakan pikiran ide atau instansi untuk mengembangkan produk dan inovasi instansi atau dengan kata lain manajemen inovasi adalah pengelolaan dan pengorganisasian sebuah proses melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*), organisasi sigap dalam menanggapi

kesempatan eksternal atau internal dan menggunakan upaya kreatif untuk memperkenalkan ide-ide baru, proses, atau produk.

Inovasi mengacu pada pembaharuan suatu produk, proses, dan jasa baru. Cormican dan O'sullivan menggambarkan proses inovasi produk menggunakan strategi dan kepemimpinan, budaya dan iklim, perencanaan dan seleksi, struktur dan kinerja, serta komunikasi dan kolaborasi. Dikatakan bahwa inovasi tersebut adalah sebuah produk yang diciptakan atau pembaharuan produk yang sudah dikenal sebelumnya yang mempunyai nilai tambah.

Inovasi proses lebih menekankan pada proses inovasi dalam lembaga dan proses sosial yang menghasilkan inovasi sebagai kreativitas individu dengan pengembangan proses baru atau perubahan yang terjadi dalam suatu instansi yang mempunyai visi strategik dan strategik kompetitif. Inovasi jasa berdasarkan Badan Teknologi dan Inovasi Finlandia, TEKES adalah konsep baru atau peningkatan layanan secara signifikan yang diterapkan ke dalam praktik bisnis. Misalnya dalam pembedaan kreativitas santri.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen inovasi adalah suatu ilmu mengatur dan mengelola proses pengembangan inovasi instansi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Proses pengelolaan inovasi

Pada dasarnya mengelola inovasi bukan hanya sekedar mengelola satu peristiwa. Kebutuhan inovasi bagi sebuah instansi bersifat berkelanjutan, dalam siklus yang bersistem dan bukan hanya mengurus

satu produk inovasi dan dilanjutkan dengan satu produk inovasi yang lain. Mengelola inovasi selain merangkai ide ide baru untuk produksinya atau proses yang berkelanjutan, yang dimulai bagaimana sebuah ide baru dapat dimunculkan, didiseminasikan, didesain, diproduksi dan diterapkan pelayanan kepada masyarakat. Terdapat dua kubu teori tentang dorongan timbulnya inovasi, yaitu:

1) Teori deterministik sosia

Pada teori deterministik sosial diyakini bahwa inovasi merupakan prose hasil kombinasi berbagai faktor sosial dan pengaruhnya seperti perubahan demografi, pengaruh ekonomi, dan perubahan budaya.

2) Teori individualistik

Pada teori individualistik diyakini bahwa inovasi merupakan hasil dari kecerdasan individu yang dibawa dan dikembangkan setiap orang sejak lahir. Teori ini mampu membangun pondasi yang kuat dalam membuat formulasi strategi inovasi dalam konteks yang lebih stabil sekaligus membangun kecerdasan dan kebutuhan masyarakat. Produk inovasi difungsikan untuk mendidik dan mengarahkan kecerdasan masyarakat.

Melalui teori di atas para pakar membangun model manajemen, yang pertama model inovasi linear. Dalam teori inovasi linear terdapat tiga unsur yang saling berinteraksi yaitu pengetahuan ilmiah, pengembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Secara kelembagaan, ranah pengetahuan ilmiah berbasis di perguruan tinggi, pengembangan teknologi terdapat di instansi,

kebutuhan terdapat pada kalangan masyarakat. Model pengelolaan kedua adalah pasangan simultan yang berpendapat bahwa model linear hanya menekankan pada satu sudut timbulnya inovasi tidak terlihat bagaimana inovasi terjadi dengan sesungguhnya. Inovasi timbul karena pengetahuan dari pasangan simultan antara tiga fungsi secara bersamaan yaitu bagian riset dan pengembangan, bagian manufaktur, dan bagian pemasaran.

Model pengelolaan inovasi ke tiga yang berkembang pada era berikutnya adalah model interaktif. Bahwa inovasi dapat terjadi karena terdapat interaksi antara pasar, ilmu dan teknologi, dan kemampuan instansi.

Hal terpenting dalam mengelola sebuah inovasi adalah dengan mengembangkan kreativitas pada instansi itu sendiri, salah satunya adalah dengan lebih mendorong individu untuk berfikir *out of the box*. Wawan menggambarkan karakteristik instansi yang mengelola proses inovasi dengan baik. Instansi ini ditandai dengan.

- 1) Memisahkan dana untuk inovasi
- 2) Ide yang di arahkan secara jelas
- 3) Selalu introveksi yang dilakukan melihat orang lain atau pengalaman
- 4) Seperangkat harapan yang realistis
- 5) keharmonisan yang terjaga demi kelancaran bersama.

Manajemen inovasi mensyaratkan bahwa instansi mendorong kreativitas dan pengambilan resiko oleh individu. Instansi harus menggunakan proses yang memungkinkan kegagalan eksplorasi.

Menurut Frohman terdapat empat karakteristik individu yang meningkatkan inisiatif memicu inovasi yaitu:

- 1) Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah dan peluang
- 2) Belajar keterampilan baru
- 3) Mengambil resiko dan bersikap proaktif
- 4) Menyelaraskan keyakinan pribadi yang kuat dengan nilai-nilai instansi dan tujuan.

3. Definisi Kreativitas

Sering kita mendengar pameo lama yang ada di masyarakat seperti “anak bagaikan kertas putih” terserah bagaimana kertas itu di tuliskan. Jika, apa yang dituliskannya itu baik dan bermakna, maka dia akan menjadi baik. Sebaliknya, jika apa yang diberikan, diajarkan, dan dibekalkan itu kurang baik maka dia juga potensial untuk menjadi kurang baik. Ada lagi pameo baru yang menyatakan bahwa anak bagaikan kertas gambar, baik buruknya apa yang akan digambar tergantung kepada kemampuan yang menggambarinya. Jika pelukisnya baik tentulah baik pula hasil lukisannya. Demikian juga sebaliknya, jika pelukisnya tidak baik hasilnya pun menjadi tidak baik. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai anak yang aktivitasnya berlebihan dengan menendang bola, memanjat pohon, mengganggu teman yang sedang bermain, dan sebagainya tanpa tujuan yang jelas. Ada juga anak yang pendiam, enggang beraktivitas tanpa disuruh orang tuanya atau gurunya. Tetapi sering juga ditemukan anak anak yang banyak idenya, banyak akal nya, banyak caranya, dalam menghadapi suatu masalah. Kelompok anak yang

terakhir ini kelak dapat diharapkan menjadi manusia yang kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan bakat kreativitasnya bagi kehidupan yang bermakna. Apa yang dimaksud dengan kreativitas itu?

Munandar (1992:34) menyampaikan bahwa Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan (mengembangkan, memperkaya, dan merinci suatu gagasan).

Menurut Wawan sebagaimana, kreativitas adalah hasil dari usaha kegiatan seseorang yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kecerdasan seseorang sehingga timbul hal-hal baru, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Kreativitas merupakan tren, suatu pola dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, peka akan lingkungan yang menimbulkan kreativitas.

Mengingat bahwa manusia pada dasarnya aktif, merumuskan tujuan dan mengejar cita-cita. Manusia mengejar kepuasan dalam bekerja, bangga mencapai prestasi, terangsang tantangan baru. Agar produktif mereka dirangsang biasanya untuk mencapai tujuan (Wawan, 2017: 171). Sehingga tingkat kreatif seseorang haruslah diperhatikan atau dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut. Mengingat bahwa hal tersebut dipapah disiplin ilmu yang mendasari pada tujuan dengan menggunakan seni dan melalui

orang lain agar mampu berkerja sesuai dengan keinginan dan tujuan bersama mana perlu menempah seseorang yang kreatif dan penuh dengan aktivitas.

Lebih lanjut Utami M (992:34) merumuskan terdapat beberapa ciri-ciri anak yang kreatif menurut yang diantaranya:

- a) Dorongan ingin tahunya besar,
- b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik,
- c) Memberikan gagasan dan usulan terhadap suatu masalah
- d) Bebas dalam menyatakan suatu pendapat,
- e) Mempunyai rasa keindahan,
- f) Menonjol dalam salah satu bidang seni,
- g) Mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengungkapkannya tidak mudah terpengaruh,
- h) Daya imajinasi kuat,
- i) Dapat bekerja sendiri,
- j) Kemampuan mengembangkan dan merincikan suatu gagasan

Setiap manusia memiliki nilai kekuatan yang menjadi bagian penting dalam mengelolah kehidupan yang dimilikinya, baik itu dalam kehidupan sehari-hari (hubungan dengan orang lain, pekerjaan maupun karier) yang berhubungan dengan jenis profesi yang akan dipilihnya. Kreativitas berbeda dengan hal nya itelegensi kreativitas berkaitan dengan bagaimana memperdayakan apa yang ada di dalam dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Sigmund Freud merupakan tokoh utama yang menganut pandangan bahwa kemampuan kreatif merupakan ciri kepribadian utama yang menetap pada lima tahun pertama kehidupan. Sigmund Freud menjelaskan

bahwa proses kreatif merupakan mekanisme pertahanan yang merupakan upaya tidak sadar untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan. Orang akan didorong menjadi lebih kreatif jika mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan secara langsung. Kebutuhan yang tidak terpenuhi akan menjadi sublimasi dan awal dari imajinasi. Sedangkan imajinasi merupakan sumber terbentuknya kreativitas.

Sedangkan Menurut Desmita (2012:178) kreativitas berkaitan dengan faktor-faktor kognitif dan afektif. Kognitif memiliki ciri-ciri aptitude (kecerdasan) sedangkan afektif memiliki ciri-ciri non aptitude. Ciri-ciri aptitude meliputi : keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir fleksibel, keterampilan berpikir orisinal, keterampilan berpikir elaborasi/merinci dan keterampilan mengevaluasi. Ciri-ciri non aptitude meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat mengambil resiko dan sifat menghargai.

Dalam hal ini Wawan (2017: 115) memberikan empat alasan utama perlunya pengembangan kreativitas dilakukan bahkan sejak usia dini. Pertama, kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri. Kedua, kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan. Ketiga, kreativitas untuk memuaskan diri. Ke-empat, kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Pengembangan potensi kreatif anak bukanlah sekedar hiasan. Pengembangan kreatifitas anak merupakan pangkal utama untuk mempersiapkan kehidupan anak. Kreatifitas tersebut meliputi penyesuaian dan kefleksibelan cara berfikir anak. Kreatifitas merupakan fondasi pendidikan untuk

mempersiapkan anak menjadi ilmuwan, pencipta, artis, musisi, inovator, seniman, dan pemecah masalah untuk waktu yang akan datang.

Kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Dalam menumbuhkan jiwa kreatif seseorang yang terlatih memperoleh pemberdayaan. Seseorang tidak hanya harus memiliki bakat, tetapi juga bisa dipasangkan dengan akses langsung ke segala informasi dalam menumbuhkan kepekaan. Dua senjata itu akan meningkatkan fleksibilitas dan daya tanggap seseorang dalam dunia yang gesit, aset utama bukanlah peralatan, melainkan sumber daya manusia. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai “*agen of change*” bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan memenangkan persaingan internasional (eksternal). Penyelenggaraan sekolah harus diorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa.

Wawan Dkk (2017:111) menyimpulkan bahwa kreativitas muncul dari interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak kiri dan belahan otak kanan dan bukan hanya berasal dari belahan otak kanan. Penekanan pada sifat-sifat otak kanan bertujuan menyeimbangkan sistem pendidikan kita yang telah cenderung memberi penekanan pada sifat belahan otak kiri, yakni hafalan, kemampuan berbahasa, aritmatika, pemikiran logis, dan urutan. Kita

telah diajari untuk menemukan dan mengatakan jawaban yang “benar”. Bahkan hingga saat ini sekolah hanya memberikan sedikit kesempatan untuk berlatih imajinasi dan kemampuan berpikir alternatif.

Sehingga dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Defenisi yang disampaikan ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya. Unsur-unsurnya bisa saja sudah ada lama sebelumnya. Tugas harus di pegang dengan baik berserta kepemimpinan seorang guru dalam mendidik dan mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Menurut Julle (2003: 200) Kepemimpinan guru, dapat dimanifestasikan menjadi beberapa hal yaitu:

a) Memiliki inisiatif.

Mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan pertumbuhan anak sebagaimana ditunjukkan di dalam kelas tanpa sesuatu motivasi eksternal.

b) Pelayanan sebagai contoh teladan.

Pelayanan sebagai contoh teladan bagi pelajar-pelajar yang ditunjukkan guru dalam banyak cara guru bekerjasama memberikan layanan sebagai contoh teladan.

c) Menerima tantangan

Menerima tantangan untuk mencapai standart nasional dalam praktik pembelajaran

d) Melaksanakan tanggungjawab.

Bertanggungjawab atas pembelajaran ketika siswa mengemukakan gagasan yang ditunjukkan siswa dalam pemahaman konsep sains.

e) Mengkomunikasikan visi.

Visi dikomunikasikan kepada teman sejawat yang penting sebelum pemecahan masalah dimulai

Defenisi di atas menekankan pula bahwa suatu produk kreatif tidak hanya dihasilkan dengan begitu saja, peran pendidik dan bertanggung jwaba pada lulusan baru tetapi juga diakui sebagai bermakna. Produk kreatif yang dihasilkan oleh guru yang dibuktikan dalam karya-karya kreatifnya sebagai tolak ukur karyanya di bing kreativ atau sebaliknya. Orang yang produktif itu, orang yang tingkat kreatifitasnya tinggi umumnya tingkat produktifitasnya pun tinggi, Kata kreatif dan produktif berjalan seiring. Oleh karena itu berbicara kreatif berarti juga bicara tentang produktif.

Pondok pesantren memberikan andil positif untuk kemajuan pendidikan, lembaga pendidikan dipondok pesantren berfungsi menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, budaya, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian, yaitu dalam hal menjadikan opesantren untuk mengembangkan intelektual, spiritual santri. Pondok pesantren juga sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisir, terampil dan terkendali, dalam memanfaatkan sumberdaya, sarana prasarana, dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Menurut John E. Kata “satri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius.

Sedangkan dari berbagai pendapat para ahli bakwa usaha peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan untuk membentuk pribadi yang berkualitas yang memiliki ketrampilan, kemampuan kerja dan seseorang yang mendalami ilmu agama Islam.

Santri merupakan unsur penting dalam mengembangkan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam membangun tahap-tahap pesantren adalah bahwa harus ada murid yang ikut belajar kepada orang lain. Kalau santri sudah menetap di rumah orang alim dan belajar dengan orang alim itu, baru bisa dikatakan orang alim itu seorang kiyai sehingga bisa untuk membangun fasilitasnya demi pondok pesantren.

5. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Yani, 2005:1). Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sarat nilai dan tradisi luhur telah menjadi karakteristik pesantren dalam mengembangkan dan melabuhkan nilai-nilai dalam

kehidupan masyarakat. Lembaga pendidikan yang sudah ada sejak dulu (madjid, 1997:3). Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Lembaga ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dengan memosisikan dirinya sebagai bagian masyarakat dalam pengertiannya yang transformatif. Kegiatan pesantren merupakan benih sangat potensial yang nantinya menjadikan pesantren sebagai salah satu alternatif dalam upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat (A'la, 2006:2-3).

Dari sisi lokasinya, pesantren adalah sebuah kompleksitas yang umumnya pisah dari kehidupan sekitarnya, yang terdiri dari kompleks-komplek kamar santri dan masjid atau kelas-kelas sebagai tempat untuk mengaji. Selain itu, yang unik di semua pesantren yang ada, di dekat lokasi-lokasi tersebut pasti ada rumah kiai (Mul Khan, 2003:250).

a. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena merupakan lembaga yang berupaya menanamkan pendidikan karakter nilai-nilai Islam pada diri santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. jika ditinjau dari sejarah pertumbuhannya, pesantren memiliki komponen-komponen, pola kehidupan, serta pola adopsi terhadap berbagai macam inovasi dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan, baik di ranah konsep maupun praktik. Berkenaan dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional indigenous, dengan mengutip pendapat Asyuzumardi Azza, Sutrisno menyebutkan bahwa pesantren yang biasa

disebut pondok pesantren atau pendidikan tradisional, sekalipun sudah banyak pesantren modern merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia (Yasid, 2018:152).

Mukti ali dan Alamsyah Ratu Pramiranegara dalam Yasid (2018:178) melakukan identifikasi karakteristik yang menjadi ciri khas pondok pesantren antara lain :

- 1) Adanya hubungan akran antara santri dan kiai
- 2) Ketundukan santri pada figur kiai
- 3) Kesederhanaan dan hemat
- 4) Kemandirian
- 5) Ta'awun atau tolong menolong
- 6) Disiplin dalam memanfaatkan waktu
- 7) Sikap mental berani menderita telah menjadi bagian integral di kalangan para santri
- 8) Kehidupan agama yang baik
- 9) Kultur kitab kuning dan wacana keislaman klasik yang sangat kuat dalam tradisi pondok pesantren.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaanya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kiai atau ulama,

dibantu oleh beberapa kiai atau ustadz (Yani, 2005:3). Adapun unsur-unsur dari pondok pesantren antara lain :

1) Masjid

Masjid memiliki dwifungsi, yakni sebagai tempat beribadah dan pembelajaran. Masjid sebagai tempat ibadah merupakan fungsi utama, sesuai dengan namanya, yaitu tempat bersujud kepada Allah Swt. Selain fungsi utama tersebut, masjid juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran. Masjid di pondok pesantren biasanya menjadi tempat kiai memberikan mpengajian kepada santri secara umum, bahkan bersama-sama masyarakat sekaligus (Yasid, 2018:198).

2) Pondok Pondok adalah asrama bagi santri yaitu sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai (Ghofur, 2009:9).

3) Kyai/Nyai

Kiai sebagai pemimpin dan guru sekaligus. Pendidikan pondok pesantren kecil ditangani langsung oleh seorang kiai. Namun di pondok pesantren yang sudah memiliki banyak santri, kiai dibantu oleh beberapa santri senior yang diangkat sebagai ustadz, musa'id (pembantu kiai), naib (wakil kiai), dan sebutan lain yang sepadan (Yasid, 2018:153).

4) Santri

Santri sebagai murid yang belajar di pesantren atau pondok pesantren. Istilah santri hanya ada di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki

oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren, oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren (Ghozali, 2003:24).

5) Pengkajian kitab-kitab kuning

Secara lughawi (bahasa) kitab kuning diartikan sebagai kitab yang berwarna kuning, karena kertas-kertas yang dipergunakan berwarna kuning atau karena terlalu lamanya kitab tersebut tersimpan sehingga berwarna kuning (Ghofur, 2009: 28). Kajian kitab kuning dapat dilakukan dengan cara menata kualifikasi santri dalam membaca dan memahami teks-teks kitab klasik tersebut. Selain cara itu, kajian kitab juga dilakukan dengan cara teks-teks kitab kuning dijadikan sarana justifikasi persoalan-persoalan yang muncul. Cara pertama dilakukan melalui pendidikan klasikal (sorogan), sedangkan cara kedua diselenggarakan melalui kegiatan bahtsul masail atau musyawarah (Yasid, 2018:199)

c. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren sebagai berikut :

- 1) Pesantren sebagai lembaga Pendidikan
- 2) Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah
- 3) Pondok pesantren sebagai lembaga social

Fungsi pondok pesantren disini sangat mempengaruhi menjadikan citra pondok pesantren benar-benar baik untuk mencetak generasi yang Islami dan siap untuk di terjunkan ketengah-tengah

masyarakat untuk diharapkan menyebarkan ilmu-ilmu Islam yang telah di dapatkannya ketika di pondok pesantren.

d. Metode pengajaran dalam Pondok Pesantren

Beberapa metode pembelajaran di pondok pesantren sebagai berikut :

1) Sorogan

Metode sorogan adalah kegiatan pembelajaran bagi santri yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai (Departemen Agama RI, 2003:74).

2) Bandongan

Metode ini disebut juga dengan metode wetonan, metode ini berbeda dengan metode sorogan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap seorang peserta didik atau santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab (Departemen Agama RI, 2003:86).

3) Metode Musyawarah (Bahtsul Masail)

Metode musyawarah atau dalam istilah lain bisa disebut dengan bahtsul masail merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar (Departemen Agama RI, 2003:92). 4) Metode Hafalan Muhafadhoh Kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang kyai atau ustadz.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

| Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Metode Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|
| Ismail Ahmad Sinegar, 2019, | Manajemen peningkatan mutu kreativitas santri MTs pondok pesantren Mawaridussalam kabupaten Deli Serdang | Pondok Pesantren Mawaridussalam telah melaksanakan beberapa hal tentang pelaksanaan manajemen peningkatkan mutu kreativitas santri | Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan deskriptif | Sama dalam membahas manajemen dan kreativitas santri | Perbedaannya yaitu manajemennya terfokus pada peningkatan mutu santri |
| Martadinata, 2017 | Implementasi manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP 7 Ciamis | Implementasi inovasi disekolah yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan harapan penulis karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para siswa | Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan deskriptif | Memiliki persamaan dalam mengkaji manajemen inovasi dan kreativitas | Perbedaan penelitian ini yaitu dalam meningkatkan mutu pembelajaran |
| Nur Holisoh, 2018 | Strategi pengembangan pondok pesantren al-mu'awanah dalam meningkatkan kreativitas santri | pelaksanaannya menghasilkan santri yang aktif dan memiliki kreatifitas yang baik sehingga mendapatkan berbagai reward | Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan deskriptif | Dalam penelitian ini sama mengkaji tentang krektivitas santri di pondok pesantren | Perbedaan penelitian ini yaitu terfokus dari strategi pengembangan |
| Putri Mentari, 2018 | Hubungan manajemen inovasi dan kreativitas terhadap pengembangan usaha pada toko pastry di kecamatan medan palonia | pelaku usaha toko pastry di Kecamatan Medan Polonia menyatakan memiliki kreativitas yang baik untuk meningkatkan pengembangan usaha | Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan deskriptif | Persamaan dalam penelitian ini membahas hubungan manajemen inovasi dan kreativitas | Perbedaan penelitian ini yaitu lokasi penelitiannya di toko bukan Pondok Pesantren |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Penelitian tentang implementasi manajemen inovasi dalam ingkatkan kreatifitas santri memang tidaklah terlalu banyak untuk sejauh ini, akan tetapi untuk beberapa bagian dapat ditarik kesimpulan seperti penelitian tetang

manajemen inovasi atau tentang penelitian-penelitian yang membahas tentang kreativitas peserta didik/santri di pondok pesantren (Ponpes). Berikut ini kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian penulis diantaranya:

Ismail AhmadSinegar, 2019. *Dengan judul Manajemen peningkatan mutu kreativitas santri Mts pondok pesantren mawaridussalamkabupaten deli serdang. Tesis Program megister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.* Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, yaitu metode penelitian deskripti. Hasil Penelitian Ini adalah Dalam menjalankan *Perencanaan*, masing-masing setiap ketua bidang terlebih dahulu menyusun draf, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan hingga pengevaluasian. Selanjutnya perencanaan dibuat dan dianalisis bersama, didiskusikan dan ditetapkan melalui mekanisme rapat dengan seluruh ketua bidang masing-masing kegiatan santri sehari-harinya dengan kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam selaku koordinator pelaksana dan dihadiri pula oleh yayasan Pondok Mawaridussalam, untuk menampung aspirasi usulan dari berbagai pihak terkait menunjang pencapaian tujuan tak terlepas dalam peningkatan mutu kreativitas santri supaya berjalan secara efektif dan efisien. *Pengorganisasian* dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembinaan kreativitas santri di pondok pesantren mawaridussalam. Pengorganisasian dilaksanakan sesuai dengan Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama, kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi,

kesatuan komando: struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber wewenang yang berhak menentukan kebijakan, Span of Control : harus memerhatikan batas kemampuan manajer dalam mengorganisasikan unit kerja yang ada, pelimpahan wewenang : keterbatasan kemampuan manajer di atas dengan melimpahkan wewenang kepada staf yang ada, keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, makin berat tanggung jawab yang diberikan makin besar wewenang yang dilimpahkan, bertanggung jawab : meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada staf, manajer tetap bertanggung jawab kepada apa yang dilimpahkannya, pembagian kerja : manajer harus dapat membagi habis semua pekerjaan yang ada, The right-man on the right-place : menetapkan personalia yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya, hubungan kerja : merupakan rangkaian hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan tingkat kewenangan (vertikal), efisiensi : struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal, koordinasi : rangkaian kerja sama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronisasikan. *Pelaksanaan (actuating)* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Fungsi ini baru diterapkan setelah perencanaan, pengorganisasian dan tenaga pendidiknya ada. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*. *Kegiatan pengawasan* di pondok pesantren dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi dari setiap kegiatan peningkatan mutu kreativitas santri, mengawasi setiap kegiatan yang berlangsung setiap bidang perbidang yang diberi tugas sesuai dengan kerja

masing-masing bidang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peran fungsi manajemen berjalan dengan baik.

Berdasarkan temuan dan analisis terhadap berbagai sumber penelitian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Mawaridussalam telah melaksanakan beberapa hal tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu kreativitas santri yang diantaranya: Telah melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan yaitu guna mempermudah dan memperhitungkan dengan cermat apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan santri untuk berdiri dikakinya sendiri.

Martadinata, 2017. *Dengan judul Strategi pengembangan pondok pesantren al-mu'awanah dalam meningkatkan kreativitas santri. Sekripsi Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh.* Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, yaitu metode penelitian deskripti. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 7 Ciamis dapat berjalan dengan baik. Implementasi inovasi disekolah yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan harapan penulis karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para siswanya serta siswanya lebih semangat dan tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, guru-guru dapat membuat inovasi pembelajaran karena mereka banyak membaca dari berbagai media baik cetak maupun internet sehingga inovasi pembelajaran yang sudah diciptakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam

belajarnya. Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh guru, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan guru seperti persiapan mengajar yang matang, persiapan ruangan belajar yang menarik serta mendukung pembelajaran siswa, media yang menarik siswa untuk belajar lebih aktif, berkembangnya kebijakan sekolah kaitan dengan pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dan sebagainya. Kreatifitas pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru juga dapat meningkatkan semangat belajar para siswanya, terbukti banyak siswa semakin tertarik dalam proses belajar mengajar baik dikelas maupun diluar lingkungan kelas. Penekanan kreatifitas pembelajaran oleh guru-guru membuat para siswa juga termotivasi untuk berkreaitif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 7 Ciamis dapat berjalan dengan baik. Implementasiinovasi disekolah yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan harapan penulis karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para siswanya serta siswanya lebih semangat dan tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, guru-guru dapat membuat inovasi pembelajaran karena mereka banyak membaca dari berbagai media baik cetak maupun internet sehingga inovasi pembelajaran yang sudah diciptakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam belajarnya. Berbagai hambatan yang banyak ditemui selama proses belajar mengajar berlangsung secara umum hambatannya kurangnya media pendukung pembelajaran baik itu pendukung bagi kemajuan guru-gurunya maupun para siswanya sehingga bisa

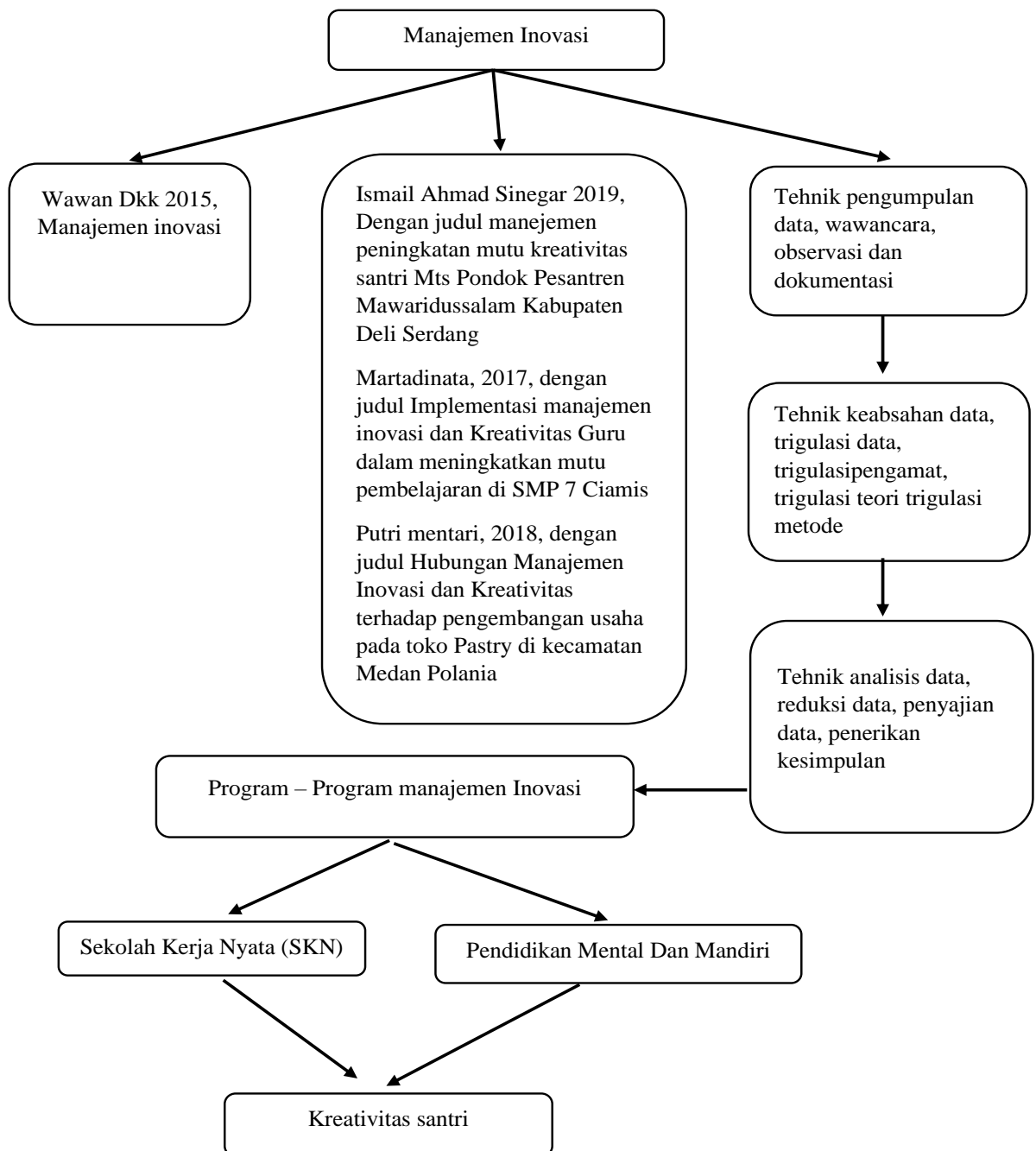
mengambat mutu pembelajaran di sekolah ini, serta banyak guru yang masih belum sungguh-sungguh untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, kurangnya minat siswa yang mau belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan faktor intern siswa serta faktor kurangnya dorongan orangtua siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan cara sering meng update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet, disamping itu mereka akan meningkatkan jenjang sekolah mereka ke yang lebih tinggi lagi supaya pemikiran mereka juga bertambah luas yang dampaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan inovasi serta kreatifitas mereka dalam mengajar.

Nur Kholisoh, 2018. Dengan judul *Strategi pengembangan pondok pesantren al-mu'awanah dalam meningkatkan kreativitas santri. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.* Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, yaitu metode penelitian deskripti. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengembangan pondok pesantren Al-Mu'awanah dalam meningkatkan kreatifitas santri, maka dalam pelaksanaannya menghasilkan santri yang aktif dan memiliki kreatifitas yang baik sehingga mendapatkan berbagai reward dari pesantren dan ini pun selain menjadi kebanggaan bagi keluarganya tapi juga memotivasi santri lainnya dalam meningkatkan kreatifitas dan juga memberikan kemudahan bagi santri untuk memiliki pilihan sesuai bakatnya. Strategi yang dilakukan di pondok

pesantren Al-Mu'awanah memang tidak jauh beda dengan pesantren-pesantren lain pada umumnya hanya saja yang menjadi pembeda, selain pengelola pesantren yang memiliki kharisma tapi juga pembelajaran yang mengadakan waktu pembelajaran dari awal serta adanya berbagai perlombaan disetiap hari-hari besar Islam sehingga lebih memudahkan santri dalam meningkatkan kreatifitasnya.

Putri Mentari, 2018. *Dengan judul Hubungan manajemen inovasi dan kreativitas terhadap pengembangan usaha pada toko pastry di kecamatan medan polonia. Skripsi Progran Studi Sastra 1 Manajemen Departemen manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara.* Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, yaitu metode penelitian deskripti. Hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan pada usaha kuliner di Kecamatan Medan Polonia, dapat didorong oleh kreativitas. Pernyataan pada variabel kreativitas cenderung mendapatkan tanggapan setuju oleh responden, hal ini menunjukkan sebagian besar responden yakni pelaku usaha toko pastry di Kecamatan Medan Polonia menyatakan memiliki kreativitas yang baik untuk meningkatkan pengembangan usaha. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan mengenai pemilik/manajer toko pastry dapat menerima kegagalan dan menjadikannya untuk pembelajaran. Pada pernyataan pemilik/manajer selalu mendiskusikan setiap masalah kepada karyawannya, responden mengatakan kurang setuju atas pernyataan tersebut. Oleh karena itu ada baiknya agar pelaku usaha toko pastry dapat membangun komunikasi dan hubungan baik kepada orang-orang yang berhubungan pada lingkungan bisnisnya baik internal maupun eksternal.

C. Alur Fikir Penelitian



Gambar 2.1 : Alur Fikir Peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam meneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai metode mengumpulkan data berupa kata-kata, ilmu sosial (lisan, rekaman, maupun tulisan) dan tingkah kejadian manusia serta tidak di perkenankan penghitungan atau mengkuantifikasikan data yang di analisis telah di dapat dan dengan demikian pendapat da kualitatif buakan berupa angka – angka. Menurut ahli lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendapatkan hasil yang mendalam dari berbagai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana yang akan di gunakan penelitian kuantitatif dan positivisme, (Wawan, 2017: 225).

Kesimpulan penulis penelitian dengan pedekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian tentang ilmu-ilmu sosial yang mengambil data berupa kata-kata baik ucapan atau tulisan yang bersifat alamiah dengan pemahaman berbagai masalah- manusia dan sosial. Karena peneliti berniat untuk mendalami permasalahan yang bersifat sosial, tingkah laku ataupun perilaku seseorang maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses penelitiannya.

Dalam penelitian ini seorang peneliti menggunakan jenis metode deskriptif. Jenis penelitian deskriptif di katankan suatu metode yang

digunakan menganalisis suatu hasil penelitian dan penggambaran tetapi bukan di pergunakan untuk memperluas kesimpulan,(Wawan, 2017: 223). Tujuan pada peneliti deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,, atau gambaran secara tersistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat-sifat serta korelasi antar fenomena yang diselidiki. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk megamati, mendalami dan menggambarkan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji. Dengan penelitian jenis deskriptif ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisa dan menyimpulkan permasalahan yang ada atau fokus penelitian.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo Banyuwangi. Waktu penelitian ini adalah pada bulan November 2021- Maret 2022.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian atas penelitian ini sangatlah paling utama seperti yang katakan moleong 2002:4), dalam penelitian kualitatif, penelitian adanya bantuan oranglain atau secara sendiri merupakan alat untuk pengumpul data utama, dalam memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti langsung hadir kelokasi Pondok Pesantren Darussalam Puncak, untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini di butuhnya informasi terkait keabsahan data, oleh karena itu peneliti membutuhkan narasumber atau subyek informan guna mendukung penelitian, maka proses penentuan informan pada penelitian ini ialah:

- 1) Ketua Yayasan
- 2) Ketua Koordinator
- 3) Santri

E. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan pendapat para ahli sumber data merupakan subyek dimana data dapat diperoleh, (Arikunto, 2002: 203). Bila dilihat dari sumber datanya maka sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Wawan, 2017: 296). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (wawan, 2017: 296). Dalam penelitian ini (sumber data primern) adalah data yang di dapat dan dikumpulkan langsung dari ketua yayasan, ketua koordinator dan santri Pondok Pesantren Darussalam Puncak.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpu data, misalnya data lewat orang lain dan lewat dokumen (Wawan, 2017: 296). Adapun (data sekunder) dari penelitian-penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, (Tanzeh, 2009: 57). Prosedur

pengumpulan data tersebut ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Wawan, 2017: 297).

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pembagian tersebut.

1) Wawancara

Wawancara merupakan interaksi tanya jawab dua belah pihak, atas dasar ketersediaan dan dalam membahas alamiah, dalam pembahasannya mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan individu peneliti dengan mengedepankan metode sebagai aturan kebijakan utama dalam proses wawancara, (Herdiyansah, 2013: 31). Menurut Esterberg pada buku Sugiyono wawancara merupakan pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dengan melalui berbagai tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu (Wawan, 2017: 304).

Jadi wawancara adalah proses pencarian data dengan cara menggali informasi kepada narasumber yang sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan, ketua koordinator (SKN) dan santri Pondok pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung pada suatu objek dengan pengamatan yang teliti dan cermat. Observasi menurut Arikunto dalam buku Imam Gunawan adalah merupakan teknik pengumpulan data secara teliti yang dilakukan seseorang penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2017: 143). Istilah “observasi yaitu pekerjaan peneliti dalam hal, mencatat hal yang ada, dan mempertimbangkan hubungan antara

aspek dalam fenomena tersebut, (Wawan, 2017: 243). Observasi ini digunakan sebagai ukuran dalam menilai keadaan sosial yang tumbuh dan berkembang yang dapat dilakukan peneliti atas permasalahan yang diteliti. Observasi ini akan dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap manajemen pemasaran pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “sumber/hasil data di peruntukkan yang untuk sebagai pelengkap seorang peneliti, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian” (Gunawan ,2017: 178). Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperkuat penelitian dengan melihat data-data baik berupa file atau cetak, foto, dan juga film atau video yang semuanya berkaitan dengan manajemen pemasaran dalam tujuan mengetahui 24 bagaimana manajemen pemasaran pendidikan yang ada diPP Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Wawan) menyatakan bahwa triangulasi dapat terjemahkan/diartikan sebagai teknik dalam pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara dan berbagai dokumentasi (Wawan, 2017: 330). Menurut Saebani dalam Imron mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi

dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan (Imron, 2016: 67).

Keempat macam triangulasi tersebut adalah:

1) Triangulasi Data

Menggunakan adanya sumber data,, hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi,pengarsipan atau juga dengan mewancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini,misalnya peran pembimbing sebagai pengamat(*expert judgement*) memberikan pendapat apa yang sudah di dapat dari hasil pengumpulan data. Di sini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

3) Triangulasi Teori

Banyak teori yang di gunakan berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Data yang terkumpul dijadikan banginagan.

4) Triangulasi Metode

Penelitian suatu hal bisa di lakukan berbagai metode, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang di kuatkan dengan metode observasi atau paparan dokumentasi. Hal ini ini untuk membandingkan antara hasil paparan wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

H. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono mengemukakan bahwa secara interaktif dan kontinu pada aktivitas dalam analisis data kualitatif, sehingga datanya jelas (Wawan, 2017: 319). Sedangkan menurut Sugiyono analisis data adalah pencarian sumber data dengan tersistem, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 320). Jadi analisis data adalah Acuan persepektif dari hasil penyusunan data berguna dalam pemecahan masalah.

Menurut Miles dan Huberman terdapat buku Imam Gunawan mengemukakan dalam menganalisis data kualitatif ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Gunawan, 2017: 210). Dalam analisis data penulis menggunakan tiga langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data adalah “merangkum, memilah data-data yang pokok, data yang di ambil difokuskan sesuai pola atau temanya (Sugiyono, 2019: 323). Dengan demikian dalam pemberian data gambaran akan termudahkan dan jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang diambil merupakan data yang sesuai apa yang menjadi permasalahan yang dianalisis, yakni tentang manajemen pemasaran pendidikan kepada Humas yang ada di Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi.

Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan tersebut yang akan menjadi data dalam penelitian ini.

2) Penyajian Data

Kemudian data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dengan pemaparan data, sehinggatermudahkan bagaimana apa yang terjadi, merumuskan kinerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan juga, dalam penyajian data, selain dengan teks naratif, dapat pula grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*, (Sugiyono, 2019: 325).

Pada langkah ini, penyusunan data secara teratur melihat data yang sudah di tetapkan dan terperinci agar mudah dipahami. Kemudian data-data tersebut dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang Manajemen Pemasaran pendidikan yang ada di PP Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi.

3) Penarikan Kesimpulan

Ketiga langkah dalam penganalisisan data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah proses mengambil inti sari dari data-data yang diperoleh hasil penelitian (Gunawan, 2017: 212). Pada pengumpulan kesimpulan awal bersifat sementara bisa berubah dengan adanya data-data yang kurang valid. Tetapi, sebaliknya pada data yang awal sudah valid yang di dukung data-data atau bukti, maka peneliti ,emdapatkan sonsisten dan kembali mengumpulkan data, sehingga kesimpulan ini diartikan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019: 323).

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Dalam kesimpulan iniverifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) masih dibutuhkan, sehingga kevalidan data di dapat dengan baik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Pondok Pondok Pesantren Darussalam Puncak

| | |
|----------------|--|
| Nama pondok | : Darussalam Puncak Banyuwangi |
| Alamat Dusun | : Sumberurip |
| Desa | : Barurejo |
| Kecamatan | : Siliragung |
| Kabupaten | : Banyuwangi |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Mulai berdiri | : 15 Syaban 1422 H/07 September 2000 M |
| Nama pendiri | : KH. Abdul Malik Syafa'at |
| Akte Notaris | : AHU-0021024.AH.01.04.Tahun 2021 |
| NPWP | : 31.724.829.2-627.000 |
| Nama Yayasan | : DARUSSALAM PUNCAK BANYUWANGI |
| Alamat Yayasan | : Jalan PP. Darussalam Puncak 02/10 Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi |
| Ketua Yayasan | : M. Riza Al-Amin |
| Jumlah Santri | : 80 Santri Menetap |
| Kode pos | : 68488 |
| Email | : ponpes.darussalampuncak@gmail.com |
| Contact Person | : 0812526432212. |

2. Pendidikan Yang Dikelola

a. Pendidikan formal

1) Berafiliasi lokal (Kurikulum pesantren):

- a) Madrasah diniyyah puncak
- b) Sekolah kerja nyata puncak

2) Berafiliasi departemen agama

- a) Madrasah Aliyyah Darussalam Puncak

b. Pendidikan Non Formal meliputi:

- 1) Pengajian Sorogan
- 2) Pengajian Bandongan
- 3) Pengajian Kitab Kuning Klasikal
- 4) Majelis Al-Quran Puncak

3. Pendidikan Extra Kulikuler

a. Keterampilan

- 1) Tata Tanaman
- 2) Elektronika
- 3) Perbengkelan
- 4) Pertukangan
- 5) Budidaya Ikan
- 6) Pertanian

b. Olahraga dan kesenian

- 1) Pencak Silat
- 2) Sepak Bola
- 3) Bulu Tangkis

- 4) Rebbana
- 5) Dongeng
- 6) Seni Baca Al Qur'an (qiroat)
- 7) Pidato
- 8) Bilal dan khutbah

4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi

a. VISI

Menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran islam yang ahlusunnah wal jamaah serta mengedepankan akhlaqul karimah dalam mencapai kehidupan yang manfa'at dan barokah.

b. MISI

- 1) Menyiapkan Sdm Yang Berkualitas Dzahiron Wa Bathinan
- 2) Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Inovatif
- 3) Membekali Dengan Dasar Ilmu Agama, Pengetahuan Dan Budi Pekerti Yang Kuat
- 4) Menumbuhkan Jiwa Yang Terampil, Mandiri, Kreatif Dan Produktif

5. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalam PuncakBanyuwangi

Pengasuh : KH. ABDUL MALIK SYAFAAT

Ketua Yayasan : M. RIZA AL AMIN

Kepala Pesantren : M. MUSTOFA

Sekretaris :DN KURNIA A

ALIF NUR SHOHIH

Bendahara : FATHUL WAHAB

Humas : KOWIM

Kordinator Bidang (Korbid)

Korbid. Pendidikan : ANDRI ASFIANTO N (Kord)

NASRUL FADLI

Korbid. Asrama : SOFYAN FATONI (Kord)

ALIM MUJAHIDIN

M. KHOIRUL ANAM

M. FATONI IDRIS

Korbid. Kegiatan : AMRI ALPUSAN (Kord)

RAFLI BIMA

BAGUS SATRIA

Korbid. Kebersihan : M. NIAMI (Kord)

BAYU IRAWAN

Korbid. Keta'miran : RUDI IRAWAN (Kord)

RIYAN

MASRUHIN

WAHID NUR AHMADI

B. Verikuasi Data Lapangan

Berdasarkan pengumpulan data dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat paparan data sebagai berikut :

1. Data Dengan Metode Observasi

Adapun paparan data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu tentang kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Puncak adalah sebagai berikut :

Tabel : .2 Jadwal Kegiatan Harian Santri

| WAKTU | KEGIATAN |
|--------------|---|
| 03.40 WIB | Sholat Subuh |
| 04.30 WIB | Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin Pengajian Kitab Persiapan |
| 06.15 WIB | Sholat Dhuha |
| 06.30 WIB | Sekolah Kurikulum, DII |
| 12.30 WIB | Sholat Dluhur |
| 13.00 WIB | Pendidikan SKN |
| 15.00 WIB | Persiapan Sholat 'Asyar |
| 15.30 WIB | Sholat 'Asyar |
| 16.00 | Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin Pengajian Kitab Persiapan |
| 17.30 WIB | Sholat Maghrib |
| 18.00 WIB | Pengajian Kitab Tafsir Jalalain Program Pembelajaran Terjemah AlQur'an Pembelajaran Al Qur'an Metode Yanbu'a, |
| 19.15 WIB | Nastamir (Tadarus Al-Qur'an bersama) |
| 19.45 WIB | Sholat Isya' |
| 20.05 WIB | Belajar Pidato, Bilal dan Khutbah |
| 20.15 WIB | Persiapan Sekolah Diniyyah |
| 20.30 WIB | Sekolah Diniyyah |

| | |
|-----------|-------------------|
| 22.15 WIB | Sholat Malam |
| 23.00 WIB | Istirahat / Tidur |

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

PROFIL KEGIATAN KETERAMPILAN

1. Nama Kegiatan : Sekolah Kerja Nyata (SKN)
2. Alamat : Dusun : Sumberurip
Desa : Barurejo
Kecamatan : Siliragung
Kabupaten : Banyuwangi
Propinsi: Jawa Timur
3. Mulai berdiri : 2015 M
4. Manajer : M. Riza Al Amin, M.Pd.
5. Bidang Jurusan : Pertukangan
Pertanian
Tata Boga
TIK dan Pemasaran
6. Kepala Jurusan : Novi Ramadhani (Pertukangan)
Ahmad Shofi (Pertanian)
Titis Nailun Naja (Tataboga)
DN Kurnia Firmansyah (TIK)
7. Visi : Mencetak Wirausahawan Santri Yang Mandiri dan Berintegritas Tinggi
8. Misi : - Mengadakan pelatihan entrepreneur
- Memfasilitasi kreativitas santri

- Memberikan modal usaha

9. Motto : Pemberdayaan, Kolaborasi dan Berenergi
 10. Jumlah Peserta : 38 Santri
 11. Email : puncakcenter@gmail.com
 12. Contact Person : 081252643221

2. Data Dengan Metode Wawancara

Dalam paparan data yang dikumpulkan dengan metode wawancara yang bersumber dari sumber data primer. Adapun paparan datanya adalah demikian.

Wawancara yang dilakukan bersama Ketua Yayasan sebagai berikut :

- Nama : M. Riza Al Amin S.Pd
 Jabatan : Ketua Yayasan
 Waktu Wawancar : Rabu, 30 Maret 2022

- 1) Menurut saudara, Bagaimana keberlangsungan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ?

“Sebenarnya tidak jauh beda dengan pondok pesantren pada umumnya tetap menjalankan tradisi-tradisi baru yang baik, akan tetapi terkait pendidikan di PP darussalam puncak adanya penekanan-penekanan dan memiliki kegiatan-kegiatan tambahan”

- 2) Apakah ada program-program inovasi yang di terapkan di Pondok Pesantren darussalam Puncak ?

“Di Pondok Pesantren ini memiliki sebuah terobosan pemikiran dari pengasuh menjadi kegiatan keseharian santri, ada dua program

yang sekarang di terapkan yaitu program sekolah kerja nyata (SKN) dan program pendidikan mental dan mandiri”

- 3) Bagaimanakah upaya program (SKN) Pondok Pesantren membentuk santri yang kreatif ?

“Dengan adanya program-program yang di laksanakan yaitu (SKN) dan pendidikan mental beserta mandiri, itu merupakan usaha pengasuh beserta jajaran pengurus karena pendidikan tersebut dibekali keterampilan dan skil pada santri dan nantinya ketika terjun kemasyarakatn memiliki kemandirian mental yang sudah terbiasa, tetunya santri memiliki keahlian selain ilmu agama”

- 4) Bagaimana progam pendidikan mental dan mandiri Pondok Pesantren dalam membentuk santri yang kreatif ?

“Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo Banyuwangi ini penekanannya pada pendidikan mental, pada dasarnya pendidikan mental ini harus ditekankan, sebagai contoh , santri yang sudah ikut mengaji langsung di suruh praktek untuk mempelajari mengaji didepan teman-teman santri lainnya.Adapun kegiatan-kegiatan yang membentuk mental santri :

- a) Imam Wirid, santri setelah melakukan sholat berjama'ah diharuskan untuk berani menjadi imam wirit sesuai jadwal yang ditetapkan.*
- b) Imam istighosah dan nastamirm merupakan istighosah Pondok Pesantren Darussalam Puncak dan Khataman al-qur'an 1 jus setiap malamnya.*

c) *Imam tarawih dan bilal tarawih, dilaksanakan secara bergilir oleh santri*

Selanjutnya pendidikan mental, santri di didik bagaimana cara kerjasam agar santri lebih mandiri untuk mengembangkan santri yang kreatif. Penerapan kegiatan Pondok Pesantren darussalam Puncak barurejo banyuwangi dalam pendidikan mandiri meliputi :

a) *Recoording/Rekaman Santri*

Dierayang sudah sangat digital ini,Pondok Pesantren Darussalam Puncak merespon perkembangan zaman, dengan menyesuaikan perubahan terkait dengan quality control, santri ketika selesai diharapkan untuk merecord suaranya sendirim supaya perkembangan anak tercatat, tersimpan menjadi dokumen santri dan pesantren, maka ini sangat vital sekali,dan ini akan merecord teman-teman yang mengaji.studio record santri adalah bagian penting, bagi santri untuk membentuk kemandirian santri untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ilmu.

b) *Event*

Suatuagneda Pondok Pesantren darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi mendidik santri-santrinya untuk kreatif, seperti halnya acara harlah,akhirussalah semuatu hasil karya santri sendiri pengasuh tanpa memberikan mandat kepada pengurus, santri suka relawan untuk ikut andil dan memanageral event tersebut. Mulai dari rapat kepanitiaan hingga sampai

evaluasi event, itu semua atas kreatifitas santri sendiri. Maka pendidikan kemandirian santri inilah akan bisa menjadikan santri yang kreatif dan inovatif.

c) *Gaet manasik haji*

Pondok Pesantren Darussalam Puncak terkenal dengan masjid ka'bah yang dinamai Masjid Puncak Syafa'at (ka'bah tropis). Dengan adanya fenomena buatan tersebut masyarakat akan tertarik untuk mendokumentasikan dan tidak sedikit masyarakat yang belajar manasik haji di masjid pucak syafa'at tersebut”.

5) Apakah kendala dalam melaksanakan program-program di Pondok pesantren darussalam Puncak ?

“Yang menjadi kendala tentunya terus kita evaluasi dari jajaran pengurus beeserta pengasuh, dalam mengodisikan santri, dan kurang adanya saranya yang memadai, tapi semua itu bisa kita minimalisir dengan memanfaatkan saranya seadanya, terlebih pendidikan yang diterapkan tidak terlalu menuntut saranya yang sangat mencukupi”

Wawancara yang dilakukan bersama Ketua Koordinator (SKN)

Nama : Adri Asfianto N

Jabatan : Ketua Koordinatosr (SKN)

Waktu Wawancara : Kamis, 31 Maret 2022

1) Apa sajakah jurusan – jurusan yang ada di program sekolah kerja nyata (SKN) ?

“Di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi memiliki program sekolah kerja nyata (SKN) terbagi 5 jurusan yaitu ; (Pertukangan, perbengkelan, pertanian, pemasaran, tataboga.”

- 2) Bagaimanakah kegiatan program sekolah kerja nyata (SKN) ?

“Program dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga 15.00.Sedangkan untuk pukul 15.00 - 22.00 santri untuk mengaji mendalami ilmu agama. Biasanya pelaksanaan program sekolah kerja nyata (SKN) dengan memfokuskan 70% praktek kemudian 30% materi sehingga santri lebih sering praktek lapangan. Proses peningkatan kualitas santri di pondok pesantren ini selalu menerapkan nilai-nilai keikhlasan dan tanggungjawab.Bagaimana upaya pesantren sendiri membantu santri berikir kreatif dan inovatif di berbagai bidang, misalnya dengan membiasakan kegiatan-kegiatan ro'an dan kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, kreatif, dan inovatif”

- 3) Apakah ada kendala dalam melaksanakan program sekolah kerja nyata (SKN)?

“Kendala-kendala dalam kegiatan ini masih kurangnya tenaga pengajar, tapi itu bisa dialihkan , kegiatan ini kita bisa adakan pelatihan tambahan ke luar pesantren dan talksow, maka nanti hasil dari pelatihan itu akan di aplikasikan di Pondok Pesantren”

- 4) Bagaimana upaya membentuk kreativitas santri dalam program sekolah kerja nyata (SKN) ?

“Dengan adanya program sekolah kerja nyata (SKN) diharapkan sebagai wadah peningkatan kreatifitas, skill, ketrampilan pada santri. Karena apabila santri sudah terbiasa belajar mandiri maka mereka tidak kaget lagi ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat”

Wawancara yang dilakukan dengan satu santri

Nama : Novi Ramadhani

Janabatan : Santri

Waktu Wawancara : Kamis, 31 maret 2022

- 1) Bagaimana saudara, Dengan adanya program (SKN) dan pendidikan mental dan kemandirian ?

“Sebagaimana yang saya alami sebagai santri, diharapkan untuk peningkatan kreatifitas, skill, ketrampilan. Karena untuk menunjang santri akan terbiasa belajar mandiri maka mereka tidak kaget lagi ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Saya mengikuti program sekolah kerja nyata (SKN) saya kelak hidup berdampingan dengan masyarakat mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri”.

- 2) Apakah ada petunjuk penyelenggaraan program-program yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ?

“ Petunjuk pengarahan pengasuh untuk santri, bahwa santri ditekankan untuk mengikuti program tersebut dan santri di beri kebebasan untuk memilih sesuka hati dan tujuan masing- masing mana program jurusan yang akan di tekuni”

- 3) Apakah ada capaian khusus yang di capai dalam mengikuti program – program oleh santri ?

“ Dari yang saya alami ketika mengikuti program tersebut, khususnya saya menekuni jurusan pertukangan. Pengasuh menghimbau agar santri memiliki hasil sendiri (produk) yang mana kadang saya membuat kursi lemari. Sedangkan pendidikan mental dan mandiri santri di himbau pengasuh di suruh untuk mengikuti kegiatan manasik haji sebagai panitia juga dalam kegiatan seharian mempelajari kitab kuning, setelah saya sudah selesai atau hatam kitab tersebut saya merekam suara saya sendiri. Untuk sehariannya saya dan teman-teman santri bergiliran untuk kedepan sebagai imam pengajian dan sebagainya sampai setiap santri lues di depan para santri itu sendiri”

- 4) Apakah kendala santri ketika mengikutir kegiatan dan program-program di Pondok Pesantren Darussalam puncak ?

“ Kendala yang sering menghantui saya adalah diri saya sendiri, karna disini membutuhkan kepekaan akan lingkungan sendiri, juga di sini santri yang masih sedikit jadi setiap santri memiliki tugas pengurus belum juga harus juga mengikuti kegiatan, terkadang terbenturnya tugas dan kegiatan sehari- hari”

- 5) Menurut saudara, Bagaimana implementasi manajemen inovasi yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darussalam Puncak dalam meningkatkan kreatifitas santri ?

“Kaitanya dengan implementasi manajemen inovasi yaitu setiap hari pengasuh mengontrol langsung santri, dengan ide ide pengasuh dalam membimbing kami memiliki pemikiran yang panjang kedepannya.setiap hari pengurus mengontrol kegiatan setiap bulannya di adakan rapat bahkan pengasuh turun langsung mengontrol setiap santri. Pada kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ini membantu saya meningkatkan skill saya berwal saya belum bisa pertukan misalnya satu tahun saya sudah bisa membuat lemari dan sebagainya. Banyak teman-teman satahun disini sudah berani memimpin tahlil di depan teman temanya sendiri,walaupun disini antara pengurus dan santri itu banyak seumuran mungkin ada rasa (sungkan) membuat terkendalanya pengondisian setiap kegiatan. Terlepas dari itu kita semua paham tugas masing- masing santri”.

Pondok pesantren Darussalam puncak banyuwangi pesantren yang mengasah keterampilan dan mental santri, sebagai modal dalam bersaing di kehidupan nyata, selepas dari pesantren.

Dari semua jurusan secara langsung peran adanyasantri senior selain membimbing di tugaskan memberikan contoh dari mulai awal sampai santri menguasai. Dengan maksud agar disalurkan ilmunya kepada santri lain (continow) dari mulai pengelolaan, pemasaran, dan laporan keuangan.

Dengan adanya program sekolah kerja nyata (SKN) diharapkan sebagai wadah peningkatan kreatifitas, skill, ketrampilan pada santri. Karena apabila santri sudah terbiasa belajar mandiri maka mereka tidak kaget lagi ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Salah satu tujuan adanya program sekolah kerja nyata (SKN) agar santri kelak hidup berdampingan dengan masyarakat mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri di selain mampu di bidang agama yang sebelumnya menimba ilmu ketika di pondok pesantren. Selain itu juga agar santri-santri di pondok mendapatkan wawasan terhadap dunia di bidang yang ditekuninya.

a. Preogram Pendidikan Mental Dan Mandiri

Program selanjutnya yang diutarakan oleh Riza, wawancara 30 maret 2022, program pendidikan mental dan kemandirian di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi.

Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo Banyuwangi ini penekanannya pada pendidikan mental, pada dasarnya pendidikan mental ini harus ditekankan, sebagai contoh , santri yang sudah ikut mengaji langsung di suruh praktek untuk membelajari mengaji didepan teman-teman santri lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang membentuk mental santri :

- d) Imam Wirid, santri setelah melakukan sholat berjama'ah diharuskan untuk berani menjadi imam wirit sesuai jadwal yang ditetapkan.

- e) Imam istighosah dan nastamirm merupakan istighosah Pondok Pesantren Darussalam Puncak dan Khataman al-qur'an 1 jus setiap malamnya.
- f) Imam tarawih dan bilal tarawih, dilaksanakan secara bergilir oleh santri.

Dalam proses pembelajaran mandiri, *oleh Alip, wawancara 31 maret 2022*. Santri di didik bagaimana cara kerjasam agar santri lebih mandiri untuk mengembangkan santri yang kreatif. Penerapan kegiatan Pondok Pesantren darussalam Puncak barurejo banyuwangi dalam pendidikan mandiri meliputi :

d) Recoording/Rekaman Santri

Dierayang sudah sangat digital ini,Pondok Pesantren Darussalam Puncak merespon perkembangan zaman, dengan menyesuaikan perubahan terkait dengan quality control, santri ketika selesai diharapkan untuk merecord suaranya sendirim supaya perkembangan anak tercatat, tersimpan menjadi dokumen santri dan pesantren, maka ini sangat vital sekali,dan ini akan merecord teman-teman yang mengaji.studio record santri adalah bagian penting, bagi santri untuk membentuk kemandirian santri untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ilmu.

e) Event

Suatuagneda Pondok Pesantren darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi mendidik santri-santrinya untuk kreatif, seperti halnya acara harlah,akhirussalah semuatu hasil karya santri sendiri pengasuh

tanpa memberikan mandat kepada pengurus, santri suka relawan untuk ikut andil dan memanagerial event tersebut. Mulai dari rapat kepanitiaan hingga sampai evaluasi event, itu semua atas kreatifitas santri sendiri. Maka pendidikan kemandirian santri inilah akan bisa menjadikan santri yang kreatif dan inovatif.

f) Gaet manasik haji

Pondok Pesantren Darussalam Puncak terkenal dengan masjid ka'bah yang dinamai Masjid Puncak Syafa'at (ka'bah tropis). Dengan adanya fenomena buatan tersebut masyarakat akan tertarik untuk mendokumentasikan dan tidak sedikit masyarakat yang belajar manasik haji di masjid pucak syafa'at tersebut. Maka dengan adanya tersebut santri dididik untuk menjadi Gaet tamu pendatang dari masyarakat, mulai dari mendokumentasikan, memimpin sholat dhuha, dan mengontrol kegiatan-kegiatan studi banding dari sekolah. Pada dasarnya kegiatan tersebut di kontrol langsung oleh santri, dengan begitu santri memiliki pengalaman dan ilmu mendapatkan pendidikan mandiri dalam kegiatan tersebut

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Inovasi di PP Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum hubungan manajemen inovasi terhadap kreatifitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo Banyuwangi dapat berjalan dengan baik. Sekolah Kerja Nyata (SKN) yang dilakukan oleh pengasuh, ketua yayasan dan pengurus sesuai dengan harapan peneliti karena inovasi yang dikembangkan dapat diterima oleh para santri serta tertarik mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, pengasuh dapat membuat inovasi pembelajaran karena pengaruh seorang pengasuh memiliki dampak besar sehingga inovasi pembelajaran yang sudah diciptakan berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam kegiatan berlangsung .

Semakin banyak inovasi yang dilakukan oleh pengasuh maupun pesantren, maka semakin banyak pula hal-hal yang produktif yang dilakukan santri seperti pendidikan sekolah kerja nyata (SKN) m pertukangan, pertanian, perbengkelan dan tataboga, santri mempelajari keahlian-keahlian sesuai minat.

Pengasuh sendiri ikut sertasecara langsung memantau untuk keberlangsungan dari setiap kegiatan dan bertanggung jawab dalem proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo banyuwangi, tidak hanya pengasuh pengurus juga di beri mandat untuk mengontrol setiap kegiatan.

Secara umum manajemen sebagai tahap awal berjalannya manajemen inovasi di Pondok Pesantren Darussalam Puncak sudah baik karena sudah menerapkan konsep manajemen seperti diungkapkandalam buku karangan Wawan dan kawan-kawan tentang manajemen inovasi.

Pada dasarnya para santri memiliki bakat dan siap untuk mengembangkan sesuai jurusan yang diminatinya, hingga para santri sudah mahir dan memproduksi. Dengan adanya program sekolah kerja nyata (SKN) para santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak baik dalam meningkatkan kreatifitas, skill, ketrampilan pada santri. Contoh pertukanganm santri setelah mendapatkan ilmu pertukangan langsung di beri tugas oleh senior mau pun pengasung untuk membuat lemari,kursi dan apaun yang di butuhkan di pondok pesantren. Maka adanya sekolah kerja nyata di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi terbilang berhasil mendorong santri untuk berinovasi dan mengembangkan kreatifitas santri itu sendiri.seperti yang di ungkapkan oleh Delleq dan Mills.

Manajemen Inovasi pendidikan mental dan mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ini tergolong baik, dalam setiap kegiatan sehari-hari santri yang sudah terjadwal dan terorganisir berjalan dengan baik. Pengurus setiap harinya mengontrol dan ikut seta kegiatan, akan lebih mudah untuk mengontrol dan mengevaluasi kegiatan santri setiap harinya.

Dalam membentuk mental santri Pondok Pesantren Darussalam Puncak memiliki penekanan pada kegiatan pengaplikasian secara langsung, proses pendidikan mental ini pondok pesantren mengorganisir kegiatan; santri di harapkan mampu menjadi imam wirid, imam istingosah dan nastamir, imam

tarawih dan bilal, khotbah jum'at. Dari semua kegiatan itu semua terorganisir dan terjadwal langsung oleh pengurus. Santri yang mendapat tugas sebagai imam untuk kemudiah hari segera mempersiapkan dan dibimbing diberi pengarahan juga bisa mendapat pengalaman oleh santri-santri yang sudah mendapatkan tugas sebelumnya, sehingga santri bisa memimpin kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan yang lain seperti halnya khutbah jum'at santri sebelum tampil akan mempersiapkan dirinya dan bebas untuk berkreasi tema khutbah yang di sampaikan, begitu juga bilal juma'ah lebih terbiasa bilal di pondok pesantren sebelum terjun langsung di masyarakat. Kebiasaan seperti itulah yang di tanamkan di Pondok Pesantren Darussalam Puncak itu yang sangat dibutuhkan santri. Seperti yang diungkapkan oleh Supriadi , arah pendidikan mental dilakukan terus menerus keseluruh santri untuk melahirkan suatu yang baruan akan mendapatkan pengalaman untuk meningkatkan kualitas hidup.

Berikutnya, pendidikan mandiri yang di terapkan di Pondok Pesantren Darussalam Puncak yaitu; rekoording, kegiatan event, gaet manasik haji. Kegiatan tersebut berawal oleh pemikiran pengasuh dan di utarakan kepada pengurus untuk pemahaman para santri pentingnya pendidikan mandiri.

Recoording ngaji santri di lakukan oleh santri yang sudah khatam kitab untuk melatih kemandirian santri bagaimana pentingnya menyimpan suara sendiri lewat rekaman sebagai pengganti perpustakaan yang dirapkan nanti santri memiliki banyak rekaman suara dirinya. Bagaimana perkembangan zaman tentang neknologi.

Event yang di selenggarakan Pondok Pesantren Darussalam Puncak seperti halnya harlah dan lain sebagainya, itu merupakan hasil karya santri itu sendiri. Mulai mengorganisir sampai pengevaluasian event tersebut dilakukan oleh santri. Pendidikan seperti itu yang mengangkat kemandirian santri bagaimana rasa bertanggung jawab.

Gaet mansik haji sudah banyak di lakukan dimana-mana terutama di Pondok Pesantren Draussalm Puncak, santri akan di bimbing kan di bekali ilmu tentang manasik haji. Apalagi Pondok Pesantren Darussalam Puncak memiliki ciri khas majidnya yang terkenal Masjid ka'bah, dengan itu dari kalangan masyarakat yang akan melaksanakan haji maupun umroh pasti melaksanakan manasik terlebih dahulu.

Kegiatan tersebut di berlakukan untuk sntri yang mampu menguasai bidang manasik dan di tularkan kepada santri yang lain sehingga semua santri bisa untuk menjadi get manasik, di mulai adanya atamu santri akan mendata dan mengontrol langsung keberlangsungan manasik tersebut, tidak hanya itu sekolah diluar pesntren banyak yang berkunjung untuk melaksanakan kegiatan di dalam masjid ka'bah yang akan di kontrol dan di organisir oleh para santri sesuai tugas masing-masing. Seperti yang di ungkapkan oleh Mesiono, 2015: 171. Tingkat kreatif dalam bidang manasih di kembangkan dan praktekkan secara langsung yang di bekali ilmu pemahaman tentang manasik, sehingga santri bisa berkreasi dengan aktivitas sebagai gaet manik haji.

Uraiana di atas dapat dirangkum pendidikan mental dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi melibatkan banyak pihak pangasuh pengurus dan para santri yang bertujuan membentuk

mental dan kemandirian santri sehingga menjadi santri yang inovatif dan kreatif sanggup ketika terjun di kalangan masyarakat.

B. Kendala Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Yang menjadi kendala tentunya terus kita evaluasi dalam mengodisikan santri, dan kurang adanya sarana yang memadai, dengan meminimalisir dengan memanfaatkan sarana seadanya, terlebih pendidikan yang diterapkan tidak terlalu menuntut sarana yang sangat mencukupi, kendala-kendala dalam kegiatan ini masih kurangnya tenaga pengajar, dan masih perlu adanya manajemen yang solid dalam diri pengurus pesantren, metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan adanya kerjasama antara pengurus, santri dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar untuk meningkatkan kreatifitas santri.

Kendala selanjutnya yang sering menghantui saya adalah diri saya sendiri, karna disini membutuhkan kepekaan akan lingkungan sendiri, juga di sini santri yang masih sedikit jadi setiap santri memiliki tugas pengurus belum juga harus juga mengikuti kegiatan, terkadang terbenturnya tugas dan kegiatan sehari-hari

C. Upaya Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Proses kegiatan sekolah kerja nyata (SKN) dan pendidikan mental dan mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ini tergolong baik, dalam setiap kegiatan sehari-hari santri yang sudah terjadwal dan terorganisir berjalan dengan baik. Pengurus setiap harinya mengontrol dan ikut serta kegiatan, akan lebih mudah untuk mengontrol dan mengevaluasi kegiatan santri setiap harinya.

Dari inovasi sekolah kerjan nyata di Pondok Pesantren Darussalam Puncak semua jurusan dibimbing oleh santri senior sebagai kooordinator, secara turun-temurun yang langsung mempraktekan dari mulai awal sampai santri benar-benar menguasai di bidangnya. agar mampu menyalurkan ilmunya kepada santri lain dari mulai pengelolaan, pemasaran, dan laporan keuangan.

Pengasuh sendiri ikut sertasecara langsung memantau untuk keberlangsungan dari setiap kegiatan dan bertanggung jawab dalem proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Puncak barurejo banyuwangi, tidak hanya pengasuh pengurus juga di beri mandat untuk mengontrol setiap kegiatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ialah sebagai berikut:

1. Proses Manajemen Inovasi Pondok Pesantren Darussalm Puncak

Pondok Pesantren Darussalam Puncak melakukan kegiatan sekolah kerja nyata sesuai teori yang kemukakan oleh Wawan dan kawan-kawan yaitu pengelolaan dan pengorganisasian sebuah melalui penelitian dan pengembangan dan menggunakan upaya kreatif untuk mengenal kan ide-iede baru, proses dan produk.

Pendidikan mental dan kemandirian santri Pondok Pesantren Darussalam Puncak sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh supriyadi yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

2. Kendala Implementasi Manajemen Inovasi Dalam Maningkatkan Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Yang menjadi kendala dalam mengodisikan santri, dan kurang adanya sarana yang memadai, kurang adanya sumberdaya pengajar dengan meminimalisir dengan memanfaatkan sarana seadanya, terlebih pendidikan yang diterapkan tidak terlalu menuntut sarana yang sangat mencukupi dan masih perlu adanya manajemen yang solid dalam diri

pengurus pesantren, metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan adanya kerjasama antara pengurus.

3. Upaya Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Proses kegiatan sekolah kerja nyata (SKN) dan pendidikan mental dan mandiri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ini tergolong baik, dalam setiap kegiatan sehari-hari santri yang sudah terjadwal dan terorganisir berjalan dengan baik. Pengurus setiap harinya mengontrol dan ikut seta kegiatan, akan lebih mudah untuk mengontrol dan mengevaluasi kegiatan santri setiap harinya.

4. Manajemen Inovasi Terhadap Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Pondok Pesantren Darussalam Puncak Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen inovasi terhadap kreatifitas santri , maka dalam pelaksanaannya menghasilkan santri yang aktif dan memiliki kreatifitas yang baik dan ini pun selain menjadi kebanggaan bagi keluarganya tapi juga memotivasi santri lainnya dalam meningkatkan kreatifitas dan juga memberikan kemudahan bagi santri untuk memiliki pilihan sesuai bakatnya. Selain itu santri yang mengikuti kegiatan Sekolah Kerja Nyata (SKN) dan Pendidikan Mental dan Mandiri dapat mendapatkan berbagai pengetahuan baru khususnya dalam mengembangkan diri untuk kecakapan di masyarakat menjadi santri yang kreatif dan inovatif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian kreatifitas santri. Untuk metode pembelajaran yang diterapkan, terdapat perbedaan kreatifitas santri antara santri satu sama lain pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran mandiri dan Student Leadership.
- b. Manajemen inovasi mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kreatifitas santri. Santri dengan pendidikan yang di terapkan dalam pesantren tentunya mempunyai keunggulan belajar yang lebih baik dari pada santri dengan metode pendidikan pada umumnya.
- c. Walaupun masih perlu adanya manajemen yang solid dalam diri pengurus pesantren, metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan adanya kerjasama antara pengurus, santri dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar untuk meningkatkan kreatifitas santri.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi ketua yayasan dan pengurus. Membenahi diri sehubungan dengan manajemen inovasi yang telah dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas santri yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kreatifitas santri.

C. Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil observasi dan wawancara sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif. Selain itu dalam wawancara sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab informan tersebut dengan sebenarnya.
2. Faktor yang digunakan untuk mengungkap implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan kreatifitas santri proses keseharian pembelajaran sangat terbatas dan kurang, sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk mengungkap implementasi manajemen inovasi dalam meningkatkan kreatifitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo secara menyeluruh.

D. Saran

1. Bagi Lembaga

Dengan adanya implemmentasi manajemen pemasaran Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan minat calon peserta didik dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki system manajemen inovasi

2. Bagi ketua Yayasan

Hubungan Manajemen Inovasi terhadap Kreatifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan proses manajemen inovasi sedemikian rupa untuk meminimalisir kegagalan.

3. Bagi Peneliti

kepada peneliti selanjutnya untuk bisa memperluas dari manajemen iovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhewanto, Wawan, Hendrati Dwi, dan Mulyaningsih. *Manajemen Inovasi; Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. 22 ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Kusmana, Suherli. (2010). *Manajemen Inovasi Pendidikan*. Ciamis: Pascasarjana Unigal Press.
- Danim, Sudarwan.(2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ellitan Lena dan Lina Anatan, “*Manajemen Inovasi*” Bandung:Alfabeta, 2009.
- Ibrahim,*InovasiPendidikan*,Jakarta:DepartemenPendidikandanKebudayaan,1988.
- Departemen Agama RI. 2003.*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Milatul H Rizka, “*Ilmu Administrsi Unbra Manajemen Inovasi*”, Skripsi Malang: Universitas Brawijaya, 2013.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Qomar, Mujamil. 2010.*Pesantren*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Wawan, “*Manajemen Inovasi*”, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014.
- Siti Nurjanah, “*Peranan Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan*”, jurnal kearsipan, Vol.2 No.1, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- NurjanahSiti, “*PerananManajemenInovasiDalamMeningkatkanKinerjaOrganisasi Pendidikan*”, jurnalkearsipan, Vol.2No.1,2015.

Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo. 2005, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta:

Divia Pustaka

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam, Bandung* : CV Pustaka Setia 2012.

Winardi, "*Kreativitas dan Teknik-*

Teknik Pemikiran Kreatif Dalam Bidang Manajemen", Bandung: PT. Citra

Aditya Bhakti, 1991

Sudjana. 2003. *Manajemen Program Pendidikan. Bandung*: Falah Production.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi

A. Pedoman Wawancara

- 1) Pedoman wawancara ini dijadikan panduan melakukan wawancara.
- 2) Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.

Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu microphon, HP dan alat tulis guna merekan hasil wawancara.

Nama informan : M. Riza Al-Amin

Tempat : Kantor Yayasan PP Darussalam Puncak

Hari/Tanggal :Rabu, 30 Maret 2022

Fokus : Manajemen Inovasi dan Kreativitas Santri

- 1) Menurut saudara, Bagaimana keberlangsungan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ?
- 2) Apakah ada program -program inovasi yang di terapkan di Pondok Pesantren darussalam Puncak ?
- 3) Bagaimanakah upaya program (SKN) Pondok Pesantren membentuk santri yang kreatif ?
- 4) Bagaimana progam pendidikan mental dan mandiri Pondok Pesantren dalam membentuk santri yang kreatif ?
- 5) Apakah kendala dalam melaksanakan program-program di Pondok pesantren darussalam Puncak ?

Nama Informan : Adri Asfianto N

Jabatan : Ketua Koordinatosr (SKN)

Waktu Wawancara : Kamis, 31 Maret 2022

Fokus : Program sekolah kerja nyata (SKN)

- 1) Apa sajakah jurusan – jurusan yang ada di program sekolah kerja nyata (SKN) ?
- 2) Bagaimanakah kegiatan program sekolah kerja nyata (SKN)
- 3) Apakah ada kendala dalam melaksanakan program sekolah kerja nyata (SKN)?
- 4) Bagaimana upaya membentuk kreativitas santri dalam program sekolah kerja nyata (SKN) ?

Nama Informan : Novi Ramadhani


Janabatan : Santri

Waktu Wawancara : Kamis, 31 maret 2022

Fokus : Implentasi Manajemen Inovasi dan Kretifitas
Santri

- 1) Bagaimana saudara, Dengan adanya program (SKN) dan pendidikan mental dan kemandirian ?
- 2) Apakah ada petunjuk penyelenggaraan program-program yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak ?
- 3) Apakah ada capaian khusus yang di capai dalam mengikuti program – program oleh santri ?
- 4) Apakah kendala santri ketika mengikurti kegiatan dan program-program di Pondok Pesantren Darussalam puncak ?
- 5) Menurut saudara, Bagaimana implementasi manajemen inovasi yang di lakukan pada Pondok Pesantren Darussalam Puncak dalam meningkatkan kreatifitas santri ?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN


**PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUNCAK BANYUWANGI**
MENTERI HUKUM DAN HAM RI No. AHU-009/AH.02.01-Tahun 2013
ponpes.darussalam.puncak@gmail.com
UNIT PENDIDIKAN PESANTREN PUTRA PUTRI, MADRASAH DINIYAH, MADRASAH ALIYAH, SEKOLAH KERJA NYATA
Alamat : Sumberurip 06/X, Barurejo Siliragung Banyuwangi Jawa Timur 68488 HP: 0812 4928 1331, 081262443221

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No : 035/024/PPDB/II/2022


Ketua Yayasan Podok Pesantren Darussalam Puncak Kecamatan Siliragung
Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD MUSTHOFA
TTL : Oku Timur, 28 Juni 1996
NIM : 16111110125
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajmen Pendidikan Islam(MPI)
Judul : Hubungan Manajemen Inovasi Terhadap Kreativitas santri
di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo
Banyuwangi

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian dari tanggal 30 Maret 2022 s/d
selesai di Pondok Pesantren Darussalam Puncak kecamatan Siliragung Kabupaten
Banyuwangi dengan judul Hubungan Manajemen Inovasi Terhadap Kreativitas
Santri di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi

Demikian surat keterangan ini di buat dan dapat dipergunakan sepenuhnya.

Banyuwangi, 05 April 2022

Ketua Yayasan

M. Reza Al-Amin S.Pd



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 820V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 082289402259, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@ipm



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 820V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 082289402259, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@ipm

Nomor : 31.5/274.84/FTK.IAIDA/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Yayasan PP. Darussalam
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUHAMAD MUSTHOFA
TTL : OKU Timur, 28 Juni 1996
NIM : 16111110125
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Margomulyo Desa Margomulyo Kec. Blitang 2 Kab. OKU
Timur Prov. Sumatera Selatan
HP : 082289402259
Dosen Pembimbing : Nurkafid Nizam Fahmi, S.Pd., M.H

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Hubungan Manajemen Inovasi Terhadap Kreativitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Barurejo Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 28 Maret 2022



[Signature]
Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: P.O. Box Darussalam Blokagung 6201 Karangtengah Tegayut Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08258485235 Website: www.iaida.ac.id E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : M. Musthofa
 NIM : 1611110125
 PRODI : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

| NO | TANGGAL KONSULTASI | TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN | TANDA TANGAN PEMBIMBING |
|----|--------------------|---|-------------------------|
| | 1 Des 2021 | Konsultasi masalah yang akan diangkat | |
| | 8 Des 2021 | Konsultasi latar belakang | |
| | 15 Des 2021 | tujuan dan manfaat yang diangkat | |
| | 20 Des 2021 | Evaluasi Bab 1 | |
| | 23 Des 2021 | Referensi teori manajemen inovasi | |
| | 25 Des 2021 | Konsultasi Penelitian terdahulu | |
| | 30 Jan 2022 | Alur pikir penelitian | |
| | 3 Feb 2022 | Metode penelitian | |
| | 15 Feb 2022 | Informasi penelitian dan penulisa BAB III | |
| | 5 Maret 2022 | Rangkaian data lapangan | |
| | 27 Maret 2022 | Pembahasan penelitian dan kesimpulan | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Mulai Bimbingan :

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 202

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Nur Khafidz Nizam Fahmi S.pd M.H.
NIPY.

Nur khafidz Nizam fahmi
NIPY.

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

DOKUMENTASI

Wawancara



Program Sekolah Kerja Nyata (SKN)



SKN SEKOLAH
KERJA
NYATA
**DARUSSALAM
PUNCAK**

Darul Falah
Puncak
Banyuwangi

PENERIMAAN
SANTRI & PESERTA
DIDIK BARU,
T.A 2021-2022

YAYASAN PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUNCAK BANYUWANGI
Sumberrip Barurejo Siliragung Banyuwangi
ponpes.darussalampuncak@gmail.com | Telp/HP: 0812 4928 1331/0812 5264 3221



Pelatihan mansik haji SD



Iventm Harlah Puncak



kegiatan nastamir dan istiqhosah



PLAGIASI

PLAGIASI



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 20%

Date: Selasa, Juli 19, 2022

Statistics: 2643 words Plagiarized / 13408 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

SKRIPSI IMPLEMENTASI MANAJEMEN INOVASI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUNCAK BARUREJO BANYUWANGI / Oleh: MUHAMAD MUSTHOFA NIM: 1611110125 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA) BLOKAGUNG BANYUWANGI 2022

BIODATA PENELITIAN



Muhamad Musthofa dilahirkan di Oku Timur, Sumatera Selatan 28 Juni 1996 , anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan Bapak Suyadi dan Ibu Murtini. Alamat : Margomulyo Belitang II Oku Timur Sumatera Selatan, Hp. 082289402259, Email : muhamadmsthf@gmail.com. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 2 Margomulyo, pendidikan menengah di MTs Subulussalam 2 Sriwangi Ulu, dan Pendidikan Atas di MA Unggulan Mukhtar Syafa'at Blokagung.

Banyuwangi, 09 April 2022

Muhamad Musthofa

